

**OPTIMALISASI PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM  
PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU PADA SISWA  
KELAS IV SD INPRES UNGGULAN PURI TAMAN SARI  
KECAMATAN MANGGALA KOTA MAKASSAR**

*OPTIMIZATION OF SCIENTIFIC APPROACH IN INTEGRATED  
THEMATIC LEARNING TO THE FOURTH GRADE STUDENTS IN SD  
INPRES UNGGULAN PURI TAMAN SARI MANGGALA MAKASSAR*



**TESIS**

Oleh:

**NUR AENI**

Nomor Induk Mahasiswa: 04.07.765.2012

**PROGRAM PASCASARJANA  
MAGISTER PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
MAKASSAR  
2014**

**TESIS**

**OPTIMALISASI PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM  
PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU PADA SISWA  
KELAS IV SD INPRES UNGGULAN PURI TAMAN SARI  
KECAMATAN MANGGALA KOTA MAKASSAR**

Yang Disusun dan Diajukan oleh

**NUR AENI**

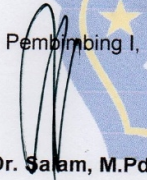
Nomor Induk Mahasiswa : 04.07.765.2012

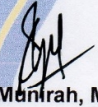
Telah Dipertahankan di depan Panitia Ujian Tesis  
Pada Tanggal 11 November 2014

Menyetujui  
Komisi Pembimbing

Pembimbing I,


Pembimbing II,

  
Dr. Salam, M.Pd.

  
Dr. Munrah, M.Pd.


Mengetahui,

Direktor Program Pascasarjana  
Universitas Muhammadiyah  
Makassar

  
Prof. Dr. M. Idris Said D.M., M.Pd.

NBM 4986463

Ketua Program Studi  
Magister Pendidikan Bahasa dan  
Sastra Indonesia

  
Dr. Abd. Rahman Rahim, M.Hum.

NBM 922699

**HALAMAN PENERIMAAN PENGUJI**

Judul Tesis : Optimalisasi Pendekatan Sainifik dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Pada Siswa Kelas IV SD Inpres Unggulan Puri Taman Sari Kecamatan Manggala Kota Makassar

Nama Mahasiswa : **Nur Aeni**

NIM : 04.07.765.2012

Program Studi : Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Telah diuji dan dipertahankan di depan panitia Penguji Tesis pada Tanggal 14 November 2014 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (M.Pd.) pada Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar, dengan beberapa perbaikan.

Makassar, 14 Desember 2014

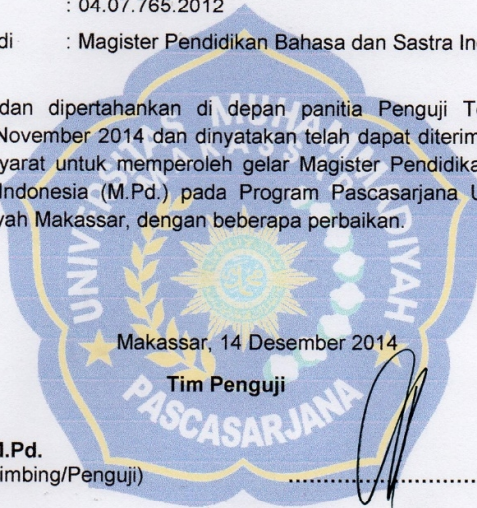
**Tim Penguji**

**Dr. Salam, M.Pd.**  
Ketua /Pembimbing/Penguji)

**Dr. Munirah, M.Pd.**  
(Sekretaris/Pembimbing/Penguji)

**Prof. Dr. H. M. Ide Said D.M., M.Pd.**  
(Penguji )

**Dr. Abd. Rahman Rahim, M.Hum.**  
(Penguji)



## PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Dengan penuh kesadaran, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nur Aeni  
NIM : 04.07.765.2012  
Prog. Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Judul Tesis : Optimalisasi Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Tematik Terpadu pada Siswa Kelas IV SD Inpres Unggulan Puri Taman Sari Kecamatan Manggala Kota Makassar

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis yang penulis buat adalah benar karya sendiri.

Jika dikemudian hari terbukti bahwa tesis ini merupakan duplikat, atau plagiat, maka saya bersedia dituntut secara hukum.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Makassar, 11 November 2014

Yang Berjanji,

**Nur Aeni**

## KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah swt. atas limpahan dan taufik-Nya kepada penulis sehingga tesis ini dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang telah direncanakan. Tesis ini berjudul *Optimalisasi Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Tematik Terpadu pada Siswa Kelas IV SD Inpres Unggulan Puri Taman Sari Kecamatan Manggala Kota Makassar*. Dalam penulisan tesis ini, penulis banyak mendapatkan bantuan, bimbingan, dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada semua pihak yang telah membantu serta memotivasi penulis terutama Dr. Salam, M.Pd. sebagai pembimbing I dan Dr. Munirah, M.Pd. sebagai pembimbing II, dengan penuh kesabaran dan ketulusan telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, saran, dorongan, sejak penyusunan proposal sehingga dapat menyelesaikan tesis ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan terima kasih.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar dan Direktur Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar beserta staf atas kemudahan kepada penulis, baik pada waktu mengikuti perkuliahan, penelitian, maupun pada saat penulisan tesis. Ucapan terima kasih kepada seluruh dosen dan Ketua Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah membekali penulis pengetahuan selama perkuliahan sampai pada hasil penelitian ini.

Secara khusus, penulis mengucapkan banyak terima kasih dan penghargaan kepada orang tua dan suami tercinta, anak tersayang, serta seluruh keluarga yang senantiasa mendoakan dan memotivasi penulis agar dapat meraih kesuksesan.

Harapan penulis, semoga segala bantuan, petunjuk, dorongan dan pengorbanan yang telah diberikan oleh berbagai pihak yang memungkinkan selesainya tesis ini, bernilai ibadah dan memperoleh imbalan yang berlipat ganda disisi Allah swt. Aamiin.

Makassar, November 2014

**Nur Aeni**

## ABSTRAK

**NUR AENI, 2014.** *Optimalisasi Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Tematik Terpadu pada Siswa Kelas IV SD Inpres Unggulan Puri Taman Sari Kecamatan Manggala Kota Makassar.* Tesis Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar. (Dibimbing oleh Salam dan Munirah).

Penelitian dilakukan dengan tujuan (1) untuk menerapkan pendekatan saintifik pada siswa kelas IV, (2) untuk mengetahui pembelajaran tematik terpadu pada siswa kelas IV, dan (3) untuk mengetahui optimalisasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik terpadu siswa kelas IV SD Inpres Unggulan Puri Taman Sari Kota Makassar.

Penelitian ini merupakan penelitian secara deskriptif kualitatif dengan teknik penelitian kelas (*classroom research*). Batasan operasional pada penelitian ini dibagi dua, yaitu membahas tentang optimalisasi pendekatan saintifik dan pembelajaran tematik terpadu. Data penelitian terdiri atas tiga jenis, (1) data tertulis (2) data perbuatan (3) data lisan. Ketiga jenis data diperoleh dari siswa dan guru kelas IV SD Inpres Unggulan Puri Taman Sari Kecamatan Manggala Kota Makassar. Dengan jumlah objek penelitian adalah 30 orang siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, Penerapan pendekatan ilmiah pada siswa berdasarkan pada perencanaan pembelajaran yang disusun oleh guru meliputi program tahunan (prota), program semester (prosem), analisis KKM, silabus, dan RPP. Dalam hal ini guru sudah menerapkan pendekatan ilmiah sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran dalam kegiatan inti yang dituangkan dalam RPP. Pembelajaran tematik terpadu pada siswa kelas IV berdasarkan pada pemilihan materi ajar dengan mengacu pada kompetensi dasar yang ada pada RPP dengan mengaitkan tema/subtema dari beberapa mata pelajaran. Pendekatan ilmiah dapat mengoptimalkan pembelajaran tematik terpadu pada siswa kelas IV SD Inpres Unggulan Puri Taman Sari Kecamatan Manggala Kota Makassar karena dalam proses belajar mengajar guru telah melaksanakan pembelajaran di kelas dengan melakukan tahap-tahap pembelajaran yang tercantum dalam RPP dengan menerapkan langkah-langkah pendekatan ilmiah. Di samping itu, guru telah melakukan perannya sebagai fasilitator, motivator, dan mediator terhadap siswa sementara siswa mendapat kebebasan untuk mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, melakukan eksperimen, dan mengkomunikasikan.

**Kata Kunci :** Pendekatan Saintifik, Pembelajaran Tematik Terpadu, Optimalisasi Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Tematik Terpadu





## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
HALAMAN PENERIMAAN PENGUJI .....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS.....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
ABSTRAK .....	vii
ABSTRACT .....	viii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Hasil Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR .....	8
A. Kajian Pustaka .....	8
1. Penelitian yang Relevan .....	8
2. Pendekatan Saintifik .....	9
a. Pembelajaran Berbasis Masalah .....	12
b. Pembelajaran Berbasis Proyek .....	22
c. Metode Inquiry .....	23
d. Metode Pembelajaran Investigasi Kelompok .....	34
3. Pembelajaran Tematik Terpadu .....	38
a. Pengertian Pembelajaran .....	38
b. Pembelajaran Tematik Terpadu .....	39

c. Landasan Pembelajaran Tematik Terpadu .....	42
d. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Tematik Terpadu .....	45
e. Ciri-Ciri Pembelajaran Tematik .....	47
f. Model-Model Pembelajaran Terpadu .....	48
g. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Tematik Terpadu .....	51
h. Manfaat Pembelajaran Tematik Terpadu .....	52
i. Implementasi Pembelajaran Tematik Terpadu .....	53
B. Kerangka Pikir .....	54
BAB III METODE PENELITIAN.....	56
A. Fokus Penelitian.....	56
B. Desain Penelitian .....	56
C. Batasan Operasional Variabel.....	57
D. Data dan Sumber Data .....	58
E. Metode Pengumpulan Data .....	58
F. Teknik Analisis Data .....	62
G. Pengecekan Keabsahan Data .....	63
H. Tahap-Tahap Penelitian .....	64
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	67
A. Hasil Penelitian .....	67
B. Pembahasan .....	104
BAB V SIMPULAN DAN SARAN .....	111
A. Simpulan .....	111
B. Saran-Saran .....	112
DAFTAR PUSTAKA .....	104
RIWAYAT HIDUP .....	106
LAMPIRAN .....	107

**DAFTAR TABEL**

Nomor		Halaman
1. Tabel 4.1.	Program Tahunan	69
2. Tabel 4.2.	Program Semester Guru	73
3. Tabel 4.3.	Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)	82

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan di sekolah dasar sangat fundamental untuk kehidupan siswa masa yang akan datang. Hal ini disebabkan pada sekolah dasar (SD), dasar-dasar segala ilmu pengetahuan mulai ditanamkan. Kelemahan penguasaan fakta, konsep, prinsip dan keterampilan di sekolah dasar akan mengakibatkan kelemahan siswa di tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Selanjutnya siswa tidak akan mampu meraih keberhasilan dalam kehidupan yang penuh persaingan di segala bidang.

Pemerintah telah berupaya mengambil kebijakan dan langkah-langkah untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dasar. Kebijakan pemerintah meningkatkan kualifikasi guru SD ke tingkat diploma II dan dari diploma II ke tingkat strata satu (S1), melaksanakan penataran-penataran, baik di tingkat pusat maupun daerah, bahkan di tingkat kecamatan melalui kelompok Pusat Kegiatan Guru (PKG) dan tingkat sekolah melalui Kelompok Kerja Guru (KKG).

Penguasaan materi oleh guru SD secara umum sudah memadai karena guru SD biasanya menjadi guru kelas tertentu dalam jangka waktu yang lama, misalnya guru kelas biasanya terlalu lama menjadi guru tetap pada kelas sehingga materi yang diajarkan dari tahun ke tahun sudah dikuasai dalam satu kelas siswa memiliki latar belakang dan lingkungan yang beragam. Semua itu akan menyebabkan munculnya perbedaan-

perbedaan siswa, baik dalam tahapan perkembangan kecakapan, pengetahuan, maupun dalam hal kecakapan menerima pelajaran. Keadaan ini harus menjadi bahan pertimbangan atau dasar dalam menyusun bimbingan belajar yang tepat dan dapat melayani semua siswa (Depdiknas, 2003:6).

Dalam kegiatan pembelajaran di sekolah dasar selama ini, guru cenderung mengajar secara konvensional berupa transfer pengetahuan dari guru ke siswa. Banyak siswa hanya mampu menyajikan tingkat hapalan yang baik terhadap materi ajar yang diterimanya, tetapi pada kenyataannya mereka tidak memahaminya. Sebagian besar dari siswa tidak mampu menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dengan bagaimana pengetahuan tersebut akan dipergunakan/dimanfaatkan. Disamping itu, siswa memiliki kesulitan untuk memahami konsep akademik sebagaimana mereka biasa diajarkan yaitu dengan menggunakan sesuatu yang abstrak dan metode ceramah. Sebagaimana hasil studi awal yang penulis lakukan pada SD Inpres Bertingkat Melayu I Kecamatan Wajo Kota Makassar sesuai dengan data hasil belajar Bahasa Indonesia yang diperoleh pada rata-rata perolehan skor menunjukkan 59,42 berada pada kategori rendah dari standar 75. Penulis menemukan adanya kecenderungan guru masih menjadi fokus dan menjadi sumber utama pengetahuan, metode ceramah mendominasi dalam proses pembelajaran.

Untuk mencapai kualitas yang telah dirancang dalam dokumen Kurikulum, kegiatan pembelajaran perlu menggunakan prinsip yang berpusat pada peserta didik, mengembangkan kreativitas peserta didik, menciptakan kondisi menyenangkan dan menantang, bermuatan nilai, etika, estetika, logika, dan kinestetika, serta menyediakan pengalaman belajar yang beragam melalui penerapan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang menyenangkan, kontekstual, efektif, efisien, dan bermakna.

Oleh karena itu, salah satu upaya yang dapat dilakukan guru dalam mengatasi masalah tersebut dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan adalah guru sebaiknya menggunakan pendekatan pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara langsung dan aktif dalam proses pembelajaran. Pendekatan pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran adalah pendekatan saintifik (ilmiah). Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran menuntut adanya perubahan setting dan bentuk pembelajaran tersendiri yang berbeda dengan pembelajaran konvensional. Permendikbud No. 65 tahun 2013 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah telah mengisyaratkan tentang perlunya proses pembelajaran yang dipandu dengan kaidah-kaidah pendekatan saintifik (ilmiah). Upaya penerapan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran ini sering disebut-sebut sebagai ciri khas dan menjadi kekuatan tersendiri dari keberadaan Kurikulum 2013. Karena itu Kurikulum 2013 mengamanatkan esensi

pendidikan saintifik dalam pembelajaran pendekatan ilmiah diyakini sebagai titian emas perkembangan dan pengembangan sikap, keterampilan dan pengetahuan peserta didik.

Agar proses pembelajaran dapat sesuai dengan kebutuhan siswa dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi maka dapat diterapkan pembelajaran tematik siswa tidak terpisah dengan kehidupan nyata dalam menghadapi perkembangan zaman pembelajaran tematik akan menciptakan sebuah pembelajaran terpadu yang akan mendorong keterlibatan siswa dalam belajar, membuat siswa aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan menciptakan situasi dengan kebutuhan siswa.

Merujuk pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi

Kurikulum, bahwa Kurikulum 2013 dilakukan

secara bertahap mulai tahun 2013/2014. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melakukan berbagai upaya untuk mendukung implementasi Kurikulum 2013. Pembelajaran tematik sebagai model pembelajaran termasuk salah satu tipe/jenis dari model pembelajaran terpadu dalam Kurikulum 2013. Istilah pembelajaran tematik pada dasarnya adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa (Depdiknas, 2006:5).

Pembelajaran tematik dapat pula dipandang sebagai upaya untuk memperbaiki kualitas pendidikan, terutama untuk mengimbangi padatnya materi

Kurikulum. Pembelajaran tematik memberi peluang pembelajaran terpadu yang lebih menekankan keterlibatan anak dalam belajar, membuat anak terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dan pemberdayaan dalam memecahkan masalah tumbuhnya kreativitas sesuai kebutuhan siswa. Lebih lanjut, diharapkan siswa dapat belajar dan bermain dengan kreativitas yang tinggi.

Fenomena yang terjadi sekarang adalah banyak siswa yang lulus pada bidang studi yang lain tetapi tidak lulus pada bidang studi Bahasa Indonesia. Hal ini membuktikan bahwa tidak semua siswa pandai di semua bidang studi. Fenomena ini juga terjadi di SD Inpres Unggulan Puri Taman Sari Makassar sebagai sekolah yang peneliti amati dan dikhususkan pada siswa kelas IV.

Bertolak pada uraian tersebut, maka penulis termotivasi mengadakan penelitian dengan judul "Optimalisasi Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Tematik Terpadu pada Siswa Kelas IV SD Inpres Unggulan Puri Taman Sari Kecamatan Manggala Kota Makassar".

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah penerapan pendekatan saintifik pada siswa kelas IV SD Inpres Unggulan Puri Taman Sari Kecamatan Manggala Kota Makassar ?



2. Bagaimanakah pembelajaran tematik terpadu pada Siswa Kelas IV SD Inpres Unggulan Puri Taman Sari Kecamatan Manggala Kota Makassar?
3. Apakah pendekatan Saintifik dapat mengoptimalkan pembelajaran tematik terpadu pada siswa kelas IV SD Inpres Unggulan Puri Taman Sari Kecamatan Manggala Kota Makassar?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk menerapkan pendekatan saintifik pada siswa kelas IV SD Inpres Unggulan Puri Taman Sari Kecamatan Manggala Kota Makassar.
2. Untuk mengetahui pembelajaran tematik terpadu pada siswa kelas IV SD Inpres Unggulan Puri Taman Sari Kecamatan Manggala Kota Makassar.
3. Untuk mengetahui optimalisasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik terpadu siswa kelas IV SD Inpres Unggulan Puri Taman Sari Kecamatan Manggala Kota Makassar.

### **D. Manfaat Hasil Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoretis

- a. Akademik atau lembaga pendidikan menjadi informasi dan pengembangan ilmu pengetahuan dan sebagai masukan dalam upaya perbaikan pembelajaran tematik terpadu bagi siswa.
- b. Peneliti, sebagai referensi atau bahan banding bagi peneliti yang ingin mengkaji permasalahan yang relevan.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Guru, sebagai bahan masukan dalam memberikan penanganan terhadap siswa yang memiliki hasil belajar yang rendah.
- b. Siswa, dapat mengembangkan dan meningkatkan kemampuan dalam pembelajaran tematik terpadu sehingga hasil belajar dapat meningkat.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

#### A. Kajian Pustaka

##### 1. Penelitian yang Relevan

Penelitian tentang penggunaan pendekatan pembelajaran dalam pembelajaran tematik sudah dilakukan oleh beberapa peneliti seperti St. Khadijah (2012) dengan judul optimalisasi pendekatan *discovery learning* dalam pembelajaran tematik siswa kelas III SD Negeri Tamamaung I Makassar dengan hasil penelitian yaitu pendekatan *Discovery Learning* dapat mengoptimalkan pembelajaran tematik siswa kelas III SD Negeri Tamamaung I Makassar. Sejalan dengan itu Tarmizi Ramadhan (2008) dengan judul “Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Model Pembelajaran Tematik SD Negeri Muara Baru Kabupaten Ogan Komering Hilir, dengan hasil penelitian yaitu pada siklus I mencapai 21,88%, siklus II mencapai 56,25% dan Siklus III menjadi 87,50%.

Penelitian lain juga dapat dilakukan dalam bentuk jurnal oleh Nunu Nuchiyah (2007) dengan judul penelitian “Pelatihan guru-guru Sekolah Dasar tentang pembelajaran terpadu melalui pendekatan model tematik di Kecamatan Serang Kabupaten Serang sedangkan Harli Trisdiono Widayaiswara (2013) dengan judul pembelajaran terpadu pada sekolah dasar.

Penelitian tersebut memiliki perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Adapun persamaannya yaitu

pembelajarannya menggunakan pembelajaran tematik, sedangkan perbedaannya yaitu pendekatan pembelajaran yang digunakan adalah pendekatan saintifik.

## **2. Pendekatan Saintifik**

Pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan, dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang "ditemukan". Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai metode menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru. Oleh karena itu kondisi pembelajaran yang diharapkan tercipta diarahkan untuk mendorong peserta didik dalam mencari tahu dari berbagai sumber melalui observasi, dan bukan hanya diberi tahu.

Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran melibatkan keterampilan proses seperti mengamati, mengklasifikasi, mengukur, meramalkan, menjelaskan, dan menyimpulkan. Dalam melaksanakan proses-proses tersebut, bantuan guru diperlukan. Akan tetapi bantuan guru

tersebut harus semakin berkurang dengan semakin bertambah dewasanya siswa atau semakin tingginya kelas siswa.

Metode saintifik sangat relevan dengan tiga teori belajar yaitu teori Bruner, teori Piaget, dan teori Vygotsky. Teori belajar Bruner disebut juga teori belajar penemuan (*discovery learning*).

Bruner (dalam Trianto, 2007:26) menganggap bahwa belajar penemuan sesuai dengan pencarian pengetahuan secara aktif oleh manusia, dengan sendirinya memberi hasil yang paling baik.

Teori Piaget, menyatakan bahwa belajar berkaitan dengan pembentukan dan perkembangan skema (jamak skemata). Skema adalah suatu struktur mental atau struktur kognitif yang dengannya seseorang secara intelektual beradaptasi dan mengkoordinasi lingkungan sekitarnya. Skema tidak pernah berhenti berubah, skemata seorang anak akan berkembang menjadi skemata disebut dengan adaptasi, proses orang dewasa. Proses terbentuknya adaptasi ini dapat dilakukan dengan dua cara yaitu asimilasi dan akomodasi. Asimilasi merupakan proses kognitif yang dengannya seseorang mengintegrasikan stimulus yang dapat berupa persepsi, konsep, hukum, prinsip ataupun pengalaman baru ke dalam skema yang sudah ada didalam pikirannya. Akomodasi dapat berupa pembentukan skema baru yang dapat cocok dengan ciri-ciri rangsangan yang ada atau memodifikasi skema yang telah ada sehingga cocok dengan ciri-ciri stimulus yang ada. Dalam pembelajaran diperlukan adanya keseimbangan atau ekuilibriasi antara asimilasi dan akomodasi. Piaget (dalam Sagala, 2011:25).

Bahwa asimilasi maupun akomodasi kedua-duanya sama-sama dibutuhkan, dalam prakteknya antara keduanya tidak seimbang. Melalui kedua proses ini manusia menjadi tidak tergantung kepada pengamatandan lebih bergantung pada berpikir.

Vygotsky (dalam Trianto, 2007:26) berpendapat bahwa siswa membentuk pengetahuan sebagai hasil dari pikiran dan kegiatan siswa sendiri melalui bahasa. Vygotsky berkeyakinan bahwa perkembangan tergantung baik pada faktor biologis fungsi-fungsi elementer memori, atensi persepsi, dan stimulus-respon, faktor sosial sangat penting artinya bagi perkembangan fungsi mental lebih tinggi untuk pengembangan konsep, penalaran logis, dan pengambilan keputusan.

Vygotsky dalam teorinya menyatakan bahwa pembelajaran terjadi apabila peserta didik bekerja atau belajar menangani tugas-tugas yang belum dipelajari namun tugas-tugas itu masih berada dalam jangkauan kemampuan dan tugas itu berada dalam *zone of proximal development* daerah terletak antara tingkat perkembangan anak saat ini yang didefinisikan sebagai kemampuan pemecahan masalah dibawah bimbingan orang dewasa atau teman sebaya yang lebih mampu (Nur dan Wikandari, 2000:4)

Penerapan pendekatan saintifik (ilmiah) dalam pembelajaran menuntut adanya perubahan setting dan bentuk pembelajaran tersendiri yang berbeda dengan pembelajaran konvensional. Beberapa metode pembelajaran yang dipandang sejalan dengan prinsip-prinsip pendekatan saintifik (ilmiah) antara lain metode (1) *problem based learning* (2) *project*

*based learning* (3) *Inkuiri*,4) *Group Investigation*. Metode-metode ini akan diuraikan berikut :

**a. Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*)**

**1) Pengertian Pembelajaran Berbasis Masalah**

Strategi pembelajaran berbasis masalah (*ProblemBased Learning*) adalah salah satu pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar murid. Dalam pendekatan ini guru menggunakan masalah dunia nyata sebagai konteks murid untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan memecahkan masalah. Selama ini pendekatan pembelajaran yang digunakan adalah metode ceramah, yaitu guru sebagai *information center*, sehingga murid menjadi kurang aktif dan hanya sebagai penerima informasi. Pendekatan ini dapat memberikan murid pengetahuan tentang bagaimana cara berpikir dan memecahkan masalah secara mandiri serta terbiasa aktif.

Pembelajaran berbasis masalah (*Problem-Based Learning*) merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada murid. Pembelajaran berbasis masalah dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah. Dalam model pembelajaran berbasis masalah, fokus pembelajaran ada pada masalah yang dipilih sehingga murid tidak saja mempelajari konsep-konsep yang berhubungan dengan masalah tetapi juga metode ilmiah untuk memecahkan masalah tersebut. Oleh sebab itu, murid tidak saja harus memahami konsep yang relevan dengan masalah yang

menjadi pusat perhatian tetapi juga memperoleh pengalaman belajar yang berhubungan dengan keterampilan menerapkan metode ilmiah dalam pemecahan masalah dan menumbuhkan pola berpikir kritis.

Duch (dalam Riyanto, 2010: 284) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis masalah adalah "suatu model pembelajaran yang menghadapkan peserta didik pada tantangan belajar untuk belajar". Lebih lanjut, Duch menyatakan bahwa model ini dimaksudkan untuk mengembangkan murid berpikir kritis, analitis, dan untuk menemukan serta menggunakan sumber daya yang sesuai untuk belajar.

Tan (dalam Rusman, 2011: 229) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis masalah merupakan inovasi dalam pembelajaran karena dalam PBM kemampuan berpikir murid betul-betul dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga murid dapat memberdayakan, mengasah, dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis masalah adalah suatu model pembelajaran yang direncanakan dan dikembangkan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik memecahkan masalah.

## **2) Langkah-langkah Pembelajaran Berbasis Masalah**

Pembelajaran berbasis masalah (*Problem-Based Learning*) terdiri dari 5 langkah utama yang dimulai dengan guru memperkenalkan murid dengan suatu situasi masalah dan diakhiri dengan penyajian dan analisis



hasil kerja murid (Trianto, 2007: 71). Kelima langkah tersebut dijelaskan berdasarkan langkah-langkah pada tabel berikut:

Tabel 2.1 Sintaks Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Fase	Tingkah Laku Guru
Fase-1 Orientasimurid pada masalah.	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang dibutuhkan, mengajukan demonstrasi atau cerita untuk memunculkan masalah, memotivasi murid untuk terlibat dalam pemecahan masalah yang dipilih.
Fase-2 Mengorganisasimurid untuk belajar	Guru membantu murid untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut
Fase-3 Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok	Guru mendorong murid untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen, untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.
Fase-4 Mengembangkan dan menyajikan hasil karya.	Guru membantu murid dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, video, dan model serta membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya.
Fase-5 Menganalisisdanmengevaluasiproses pemecahan masalah	Guru membantu murid untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.

<b>Fase</b>	<b>Tingkah Laku Guru</b>
Fase-1 OrientasimuridPada masalah.	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang dibutuhkan, mengajukan demonstrasi atau cerita untuk memunculkan masalah, memotivasi murid untuk terlibat dalam pemecahan masalah yang dipilih.
Fase-2 Mengorganisasimurid untuk belajar	Guru membantu murid untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut
Fase-3 Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok	Guru mendorong murid untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen, untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahanmasalah.
Fase-4 Mengembangkan dan menyajikan hasil karya.	Guru membantu murid dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, video, dan model serta membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya.
Fase-5 Menganalisisdan mengevaluasiproses pemecahan masalah	Guru membantu murid untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.

### **3) Pelaksanaan PembelajaranBerbasis Masalah**

Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Masalah meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a) Tugas-tugas perencanaan

Pembelajaran Berbasis Masalah membutuhkan banyak perencanaan, seperti halnya model-model pembelajaran berpusat pada murid lainnya.

#### 1) Penetapan tujuan

Pertama kali deskripsikan bagaimana Pembelajaran Berbasis Masalah direncanakan untuk membantu mencapai tujuan seperti keterampilan menyelidiki, memahami peran orang dewasa dan membantu murid menjadi pembelajar yang mandiri. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran berbasis masalah bisa saja diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah disebutkan.

#### 2) Merancang situasi masalah

Beberapa guru dalam Pembelajaran Berbasis Masalah lebih suka memberikan murid suatu keleluasaan dalam memilih masalah untuk diselidiki, karena cara ini dapat meningkatkan motivasi murid. Situasi masalah yang baik seharusnya autentik, mengandung teka-teki dan tidak terdefinisi secara ketat, memungkinkan bekerjasama, bermakna bagi murid dan konsisten dengan tujuan Kurikulum.

#### 3) Organisasi sumberdaya dan rencana logistik

Dalam Pembelajaran Berbasis Masalah murid dimungkinkan bekerja dengan beragam material dan peralatan, dan pelaksanaannya bisa dilakukan di dalam kelas, di perpustakaan atau di laboratorium bahkan dapat juga dilakukan di luar sekolah. Oleh karena itu tugas mengorganisasikan sumber daya dan merencanakan kebutuhan untuk

penyelidikan murid merupakan tugas perencanaan yang utama bagi guru yang menerapkan Pembelajaran Berbasis Masalah.

b) Tugas interaktif

**Fase-1:** Orientasi murid pada masalah

Murid perlu memahami bahwa tujuan Pembelajaran Berbasis Masalah adalah tidak untuk memperoleh informasi baru dalam jumlah besar, tetapi untuk melakukan penyelidikan terhadap masalah-masalah penting dan untuk menjadi pembelajar yang mandiri. Cara yang baik dalam menyajikan masalah untuk suatu materi pelajaran dalam Pembelajaran Berbasis Masalah adalah dengan menggunakan kejadian yang mencegangkan dan menimbulkan misteri sehingga membangkitkan minat dan keinginan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi.

**Fase-2:** Mengorganisasikan murid untuk belajar

Pada model Pembelajaran Berbasis Masalah dibutuhkan pengembangan keterampilan kerjasama diantara murid dan saling membantu untuk menyelidiki masalah secara bersama. Berkenaan dengan hal tersebut murid memerlukan bantuan guru untuk merencanakan penyelidikan dan tugas-tugas pelaporan.

Bagaimana mengorganisasikan murid kedalam kelompok belajar kooperatif berlaku juga dalam mengorganisasikan murid ke dalam kelompok Pembelajaran Berbasis Masalah.

**Fase-3:** Membantu penyelidikan mandiri dan kelompok

Guru membantu murid dalam pengumpulan informasi dari berbagai sumber, murid diberi pertanyaan yang membuat mereka berpikir tentang suatu masalah dan jenis informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah tersebut. Murid diajarkan untuk menjadi penyelidik yang aktif dan dapat menggunakan metode yang sesuai untuk masalah yang dihadapinya, murid juga perlu diajarkan apa dan bagaimana etika penyelidikan yang benar. Guru mendorong pertukaran ide gagasan secara bebas dan penerimaan sepenuhnya gagasan-gagasan tersebut merupakan hal yang sangat penting dalam tahap penyelidikan dalam rangka Pembelajaran Berbasis Masalah. Selama dalam tahap penyelidikan guru memberikan bantuan yang dibutuhkan murid tanpa mengganggu aktifitas murid.

**Fase-4 :** Mengembangkan dan menyajikan hasil karya

Tahap penyelidikan diikuti dengan menciptakan artifak (hasil karya) dan pameran. Artifak lebih dari sekedar laporan tertulis, namun bisa suatu videotape (menunjukkan situasi masalah dan pemecahan yang diusulkan), model (perwujudan secara fisik dari situasi masalah dan pemecahannya), program komputer, dan sajian multimedia. Tentunya kecanggihan artifak sangat dipengaruhi tingkat berpikir murid.

Langkah selanjutnya adalah memamerkan hasil karyanya dan guru berperan sebagai organisator pameran.

**Fase-5:** Analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah

Tugas guru pada tahap akhir Pembelajaran Berbasis Masalah adalah membantu murid menganalisis dan mengevaluasi proses berpikir mereka sendiri, dan keterampilan penyelidikan yang mereka gunakan.

Berdasarkan uraian di atas tampak jelas bahwa pembelajaran dengan model Pembelajaran Berbasis Masalah dimulai dengan adanya masalah (dapat dimunculkan oleh murid atau guru), kemudian murid memperdalam pengetahuannya tentang apa yang mereka telah ketahui dan apa yang mereka perlu ketahui untuk memecahkan masalah tersebut. Murid dapat memilih masalah yang dianggap menarik untuk dipecahkan sehingga mereka terdorong berperan aktif dalam belajar.

Masalah yang dijadikan sebagai fokus pembelajaran dapat diselesaikan murid melalui kerja kelompok, sehingga dapat memberi pengalaman-pengalaman belajar yang beragam pada murid seperti kerja sama dan interaksi dalam kelompok, disamping pengalaman belajar yang berhubungan dengan pemecahan masalah seperti membuat hipotesis, merancang percobaan, melakukan penyelidikan, mengumpulkan data, menginterpretasikan data, membuat kesimpulan, mempresentasikan, berdiskusi dan membuat laporan. Keadaan tersebut menunjukkan bahwa model Pembelajaran Berbasis Masalah dapat memberikan pengalaman yang kaya kepada murid. Dengan kata lain, penggunaan Pembelajaran Berbasis Masalah dapat meningkatkan pemahaman murid tentang apa

yang mereka pelajari sehingga diharapkan mereka dapat menerapkannya dalam kondisi nyata pada kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa:

- 1) Dengan Pembelajaran Berbasis Masalah akan terjadi pembelajaran bermakna. Murid yang belajar memecahkan suatu masalah maka mereka akan menerapkan pengetahuan yang dimilikinya atau berusaha mengetahui pengetahuan yang diperlukan. Artinya belajar tersebut ada pada konteks aplikasi konsep. Belajar dapat semakin bermakna dan dapat diperluas ketika murid berhadapan dengan situasi dimana konsep diterapkan.
- 2) Dalam situasi Pembelajaran Berbasis Masalah, murid mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan secara simultan dan mengaplikasikannya dalam konteks yang relevan. Artinya, apa yang mereka lakukan sesuai dengan keadaan nyata bukan lagi teoritis sehingga masalah-masalah dalam aplikasi suatu konsep atau teori, mereka akan temukan sekaligus selama pembelajaran berlangsung.
- 3) Pembelajaran Berbasis Masalah dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, menumbuhkan inisiatif murid dalam belajar, motivasi internal untuk belajar, dan dapat mengembangkan hubungan interpersonal dalam bekerja kelompok.
- 4) Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Berbasis Masalah

**Kelebihan**

- 1) Peserta didik memiliki keterampilan penyelidikan dan terjadi interaksi yang dinamis diantara guru dengan siswa, siswa dengan guru, siswa dengan siswa.
- 2) Peserta didik mempunyai keterampilan mengatasi masalah.
- 3) Peserta didik mempunyai kemampuan mempelajari peran orang dewasa.
- 4) Peserta didik dapat menjadi pembelajar yang mandiri dan independen
- 5) Keterampilan berpikir tingkat tinggi, menurut Resnick cirri-ciri berpikir tingkat tinggi adalah:
  - a) Bersifat non-algoritmik, artinya jalur tindakan tidak sepenuhnya ditetapkan sebelumnya.
  - b) Bersifat kompleks, artinya mampu berpikir dalam berbagai perspektif atau mampu menggunakan sudut pandang.
  - c) Banyak solusi, artinya mampu mengemukakan dan menggunakan berbagai solusi dengan mempertimbangkan keuntungan dan kelemahan masing-masing.
  - d) Melibatkan interpretasi.
  - e) Melibatkan banyak kriteria, artinya tidak semua yang menghubungkan dengan tugas yang ditangani telah diketahui.
  - f) Melibatkan pengajuan diri proses-proses berpikir.
  - g) Menentukan makna, menemukan struktur dalam sesuatu yang tampak tidak beraturan. Mampu mengidentifikasi pola pengetahuan.



h) Membutuhkan banyak usaha.

### **Kekurangan**

- 1) Memungkinkan peserta didik menjadi jenuh karena harus berhadapan langsung dengan masalah.
- 2) Memungkinkan peserta didik kesulitan dalam memproses sejumlah data dan informasi dalam waktu singkat, sehingga PBL ini membutuhkan waktu yang

### **b. Pembelajaran Berbasis Proyek**

Komalasari (2010:70) menyatakan bahwa pembelajaran proyek(*project based, learning*) merupakan pendekatan yang memusat pada prinsip dan konsep utama suatu disiplin, melibatkan siswa dalam memecahkan masalah dan tugas penuh makna lainnya, mendorong siswa untuk bekerja mandiri membangun pembelajaran, dan pada akhirnya menghasilkan karya nyata.

Depdiknas (2003: 7) menegaskan bahwa pembelajaran berbasis proyek tugas terstruktur (*project-based learning*) merupakan pendekatan pembelajaran yang membutuhkan suatu pembelajaran komprehensif di mana lingkungan belajar siswa (kelas) didesain agar siswa dapat melakukan penyelidikan terhadap masalah autentik termasuk pendalaman materi suatu materi pelajaran, dan melaksanakan tugas bermakna lainnya.

Pendekatan ini memperkenankan siswa untuk bekerja secara mandiri dalam mengkonstruksi (membentuk pembelajarannya, dan mengkulminasikannya dalam produk nyata. Bern dan Erickson (dalam Komalasari, 2010: 7) menegaskan bahwa pembelajaran berbasis proyek

(*project-based learning*) merupakan pendekatan yang memusat pada prinsip dan konsep utama suatu disiplin, melibatkan siswa dalam memecahkan masalah dan tugas penuh makna lainnya, mendorong siswa untuk bekerja mandiri membangun pembelajaran, dan pada akhirnya menghasilkan karya nyata. Model-model pembelajaran berbasis proyek.

### **c. Metode *Inquiry***

#### 1) Pengertian Metode *Inquiry*

*Inquiry* (menemukan) merupakan bagian inti dari suatu kegiatan yang pembelajaran yang berbasis CTL. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil dari penemuan sendiri. Guru harus selalu merancang kegiatan yang merujuk pada kegiatan menemukan, apapun materi yang diajarkan siswa menemukan pengetahuan sendiri.

Adapun keunggulan dari teknik *Inquiry* ini menurut Rostiyah (2001:76-77) adalah:

- a) Dapat membentuk mengembangkan "*sel-concept*" pada diri siswa, sehingga siswa dapat mengerti tentang konsep dasar dan ide-ide lebih baik.
- b) Membantu dalam menggunakan ingatan dan transfer pada situasi proses belajar yang baru.
- c) Mendorong siswa untuk berpikir dan bekerja atas inisiatif nya sendiri, bersikap objektif, jujur dan terbuka.
- d) Mendorong siswa untuk berpikir intuitif dan merumuskan hipotesisnya sendiri.

- e) Memberi keputusan yang bersifat intrinsik
- f) Situasi proses belajar lebih merangsang.
- g) Dapat mengembangkan bakat atau kecakapan individu
- h) Memberi kebebasan siswa untuk belajar sendiri
- i) Siswa dapat menghindari siswa dari cara-cara belajar-yang tradisional
- j) Dapat memberikan waktu pada siswa secukupnya sehingga mereka dapat mengasimilasi dan mengakomodasi informasi.

Dalam Rostiyah (2001:77-79) dikatakan untuk meningkatkan teknik Inquiry dapat ditimbulkan dengan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- a) Membimbing Kegiatan Laboratorium

Guru menyediakan petunjuk yang cukup luas kepada siswa dan sebagian besar perencanaannya dibuat oleh guru. Di mana siswa melakukan percobaan/penyelidikan untuk menemukan konsep sendiri.

- b) Modifikasi *Inquiry*

Dalam hal ini guru hanya menyediakan masalah-masalah dan menyediakan bahan/alat yang diperlukan untuk memecahkan masalah secara perseorangan maupun kelompok. Bantuan yang bisa diberikan harus berupa pertanyaan-pertanyaan, yang memungkinkan siswa dapat berpikir dan menemukan cara-cara penelitian yang tepat.

- c) Kebebasan *Inquiry*

Setelah siswa mempelajari dan mengerti tentang bagaimana memecahkan suatu problema dan memperoleh pengetahuan cukup tentang mata pelajaran tertentu; serta telah melakukan "Modifikasi

*Inquiry*" maka siswa telah siap untuk melakukan kegiatan kebebasan *Inquiry*. Dimana guru dapat mengundang siswa untuk melibatkan diri dalam "kegiatan *Inquiry*" dari siswa dapat mengidentifikasi dan merumuskan macam-macam masalah yang akan dipelajari.

d) *Inquiry* Pendekatan Peranan

Siswa dilibatkan dalam proses pemecahan masalah, yang cara-caranya serupa dengan cara-cara yang biasa diikuti oleh para "ilmuwan" suatu undangan memberikan suatu masalah kepada siswa, dan dengan pertanyaan yang telah direncanakan dengan teliti, mengundang siswa untuk melakukan kegiatan seperti: merancang eksperimen, merumuskan hipotesis, menetapkan pengawasan, dan seterusnya.

e) Mengundang ke dalam *Inquiry*

Merupakan kegiatan belajar yang melibatkan siswa dalam tim-tim yang masing-masing terdiri dari empat anggota untuk memecahkan masalah, masing-masing anggota diberi tugas suatu peranan yang berbeda-beda seperti: koordinator tim, penasihat teknis, merekam data, proses penilaian. Anggota tim menggambarkan peranan-peranan di atas, bekerja sama untuk memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan topik yang akan dipelajari.

f) Teka-teki Bergambar

Salah satu teknik untuk mengembangkan motivasi dan perhatian siswa dalam diskusi kelompok kecil/besar. Gambar peragaan atau

situasi yang sesungguhnya dapat digunakan untuk meningkatkan cara berpikir kritis dan kreatif siswa.

g) *Synectics Lesson*

Pendekatan ini untuk menstimulir bakat-bakat kreatif siswa. Misal *science* dan ilmu-ilmu sastra lebih lanjut dikatakan bahwa emosi, efektif, dan komponen-komponen arasional kreatif pada permulaannya adalah lebih penting dibandingkan dengan pikiran-pikiran rasional. Pada dasarnya "*synectics*" memusatkan pada keterlibatan siswa untuk membuat berbagai macam bentuk kiasan agar dapat membuka inteligensinya dan mengembangkan daya kreativitasnya. Hal ini dapat dilaksanakan karena "kiasan" dapat membantu dalam melepaskan "ikatan struktur mental" yang melekat kuat dalam memandang suatu masalah sehingga dapat menunjang ide-ide kreatif.

h) Kejelasan Nilai-nilai

Perlu diadakan evaluasi lebih lanjut tentang keuntungan-keuntungan pendekatan ini, pembentukan *self concepts* siswa. Ternyata dengan teknik Inquiry siswa melakukan tugas-tugas kognitif lebih baik. Agar teknik ini dapat dilaksanakan dengan baik memerlukan kondisi-kondisi sebagai berikut:

- (1) Kondisi yang fleksibel, bebas untuk berinteraksi
- (2) Kondisi lingkungan yang responsive
- (3) Kondisi yang memudahkan untuk memusatkan perhatian

(4) Kondisi yang bebas dari tekanan

Dalam teknik Inquiry, guru berperan untuk:

- (1) Menstimulir dan menantang siswa untuk berpikir
- (2) Memberikan fleksibilitas atau kebebasan untuk berinisiatif dan bertindak
- (3) Memberikan dukungan untuk "Inquiry
- (4) Menentukan diagnosa kesulitan-kesulitan siswa dan membantu mengatasinya
- (5) Mengidentifikasi dan menggunakan "teach able moment" sebaik-baiknya

Hal-hal yang perlu distimulir dalam proses belajar melalui "*Inquiry*" adalah:

- (1) Otonomi siswa
- (2) Kebebasan dan dukungan pada siswa
- (3) Sikap keterbukaan
- (4) Percaya kepada diri sendiri dan kesadaran akan harga diri
- (5) *Self-concept*
- (6) Pengalaman *Inquiry* terlibat dalam masalah-masalah

## 2) Penerapan Metode *Inquiry* dalam Pembelajaran

*Inquiry* adalah istilah dalam bahasa Inggris, merupakan suatu teknik atau cara yang digunakan guru untuk mengajar di depan. Adapun pelaksanaannya sebagai berikut: guru membagi tugas meneliti suatu masalah ke kelas. Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok dan

masing-masing kelompok mendapat tugas tertentu yang harus dikerjakan. Kemudian mereka mempelajari, meneliti atau membahas tugasnya di dalam kelompok. Setelah hasil kerja mereka dalam kelompok di diskusikan, kemudian dibuat laporan yang tersusun dengan baik.

Dalam proses belajar siswa memerlukan waktu untuk menggunakan daya otaknya untuk berpikir dan memperoleh pengertian tentang konsep, prinsip dan teknik menyelidiki masalah.

Ada berbagai rumusan tentang pengajaran berdasarkan Inquiry, antara yang satu dengan yang lainnya berbeda secara gradual. Di antara rumusan itu adalah: "*discover* terjadi bila individu terlibat, terutama dalam penggunaan proses-proses mentalnya untuk menemukan beberapa konsep dan prinsip". Rumusan ini menggambarkan bahwa *discover* dilakukan melalui proses mental, yakni observasi, klasifikasi, pengukuran, prediksi, penentuan, dan inferi. Proses-proses tersebut disebut *Discovery Cognitive Process*. Sedangkan *discovery* itu sendiri adalah *the mental processor assimilating concept and principles in the mind*:

Pengajaran *Inquiry* dibentuk atas dasar *discovery*, sebab seorang siswa harus menggunakan kemampuannya berdiscoveri dan kemampuan lainnya. Dalam *Inquiry* seseorang bertindak sebagai ilmuwan (*scientist*), melakukan eksperimen, dan mampu melakukan proses mental *berinquiry*, yaitu:

- a) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan gejala alami
- b) Merumuskan masalah-masalah
- c) Merumuskan hipotesis-hipotesis

- d) Merancang pendekatan investigative yang meliputi eksperimen
- e) Melaksanakan eksperimen
- f) Mensistesisikan pengetahuan
- g) Memilih sikap ilmiah, antara lain objektif, ingin tahu, keterbukaan, menginginkan dan *menghormati model-model teoritis serta bertanggungjawab.*

1) Inquiry Berorientasi *Discovery*

Inquiry berorientasi discovery menunjuk pada situasi akademik di mana kelompok-kelompok kecil siswa (umumnya antara 4 sampai 5 anggota) berupaya menemukan jawaban-jawaban atas topik-topik *Inquiry*. Model ini dapat dilaksanakan kepada seluruh kelas sebagai bagian dari kegiatan *Inquiry* yang disebut sosial *Inquiry*.

Hamalik (2001: 220), menyebutkan asumsi-asumsi yang mendasari model *Inquiry* ini adalah:

- a) Pengumpulan data yang bertalian dengan kelompok hipotesis.
  - b) Membentuk kelompok-kelompok dengan memperhatikan keseimbangan aspek akademik dan aspek sosial.
  - c) Menjelaskan tugas dan menyediakan balikan kelompok dengan cara yang responsif dan tepat waktu.
  - d) Intervensi untuk meyakinkan terjadinya interaksi antara pribadi secara sehat dan terdapat dalam kemajuan pelaksanaan tugas.
  - e) Melakukan evaluasi dengan berbagai cara untuk menilai kemajuankelompok dan hasil yang dicapai.
- 2) Inquiry Berdasarkan Kebijakan (*Policy-Based inquiry*)



Dalam Hamalik (2001:223-226) *Inquiry* berdasarkan kebijakan adalah suatu bentuk *Inquiry* yang lebih proaktif yang berkenaan dengan adanya preposisi-preposisi kebijakan, yakni pernyataan "apa yang harus", yang berorientasi pada tindakan, hal mana yang bertentangan dengan preposisi fakta pernyataan tentang "apa".

Tujuan utama strategi pembelajaran ini adalah mengajar para siswa bersikap reflektif terhadap masalah-masalah sosial yang bermakna, Pendekatan ini dilandasi asumsi bahwa:

- a) Tujuan utama pendidikan harus menjadi ulangan reflektif terhadap nilai-nilai dan isu-isu penting dewasa ini.
- b) Ilmu sosial harus dipelajari dalam pelajaran tentang upaya untuk mengembangkan solusi-solusi masalah-masalah yang berarti.
- c) Situasi-situasi *Inquiry* memungkinkan siswa mengembangkan kesadaran dan memfasilitasi tentang peran dan fungsi kelompok serta teknik-teknik pembuatan keputusan.

Model *Inquiry* ini dilaksanakan oleh kelompok dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Membentuk kelompok-kelompok *Inquiry*.
- b) Memperkenalkan topik-topik *Inquiry* kepada semua kelompok.
- c) Membentuk proposisi tentang kebijakan yang bertalian dengan topik, yakni pernyataan apa yang harus dikerjakan.
- d) Merumuskan semua istilah yang terkandung dalam proposisi kebijakan.

- e) Menyelidiki validitas logis dan konsistensi internal pada proposisi dan unsur-unsur penunjangnya.
- f) Mengumpulkan evidensi (bukti) untuk menunjang unsur-unsur/isi preposisi.
- g) Menganalisis solusi-solusi yang diusutkan dan mencari posisi kelompok.
- h) Menilai proses kelompok.

Ada tiga kelompok yang dianggap esensial bagi keberhasilan pelaksanaan strategi *Inquiry*, yaitu:

- a) Fungsi-fungsi kepemimpinan spesifik yang harus dilakukan di dalam kelompok.
- b) Peran-peran khusus bagi setiap anggota kelompok harus ditugaskan
- c) Suasana emosional yang efektif dan bermakna harus dibangun dan bermakna.

Fungsi-fungsi dalam kelompok *Inquiry* sebagai berikut:

- a) Membuat garis besar fokus *Inquiry*, yang meliputi materi yang diusulkan dan preposisi tentatif yang bertalian dengan topik.
- b) Memulai diskusi.
- c) Mendorong partisipasi aktif semua anggota secara jelas dan seimbang.
- d) Menjamin kelangsungan diskusi pada arah yang benar.
- e) Membuat rangkuman secara okasional sepanjang pelaksanaan diskusi.

- f) Menjaga agar diskusi tidak terjerumus pada satu sudut saja.
- g) Menguji informasi yang disampaikan dan digunakan pemikiran rasional.

Peran guru dalam pelaksanaan strategi *Inquiry* ini adalah sebagai konselor, pembina dan pengarah. Guru tidak melakukan atau memimpin kelompok dalam pertemuan-pertemuan *Inquiry*, kecuali pada waktu pertemuan pendahuluan. Dia berkeliling dari kelompok satu ke kelompok lainnya untuk mengamati kemajuan kelompok dan suasana emosional pada pertemuan tersebut, bila perlu memberikan umpan balik sesuai dengan situasi pertemuan itu.

Dalam penerapannya, *Inquiry* memiliki siklus dan langkah-langkah:

- a) Siklus *Inquiry*
  - (1) Observasi (*Observation*)
  - (2) Bertanya (*Questioning*)
  - (3) Mengajukan dugaan (*Hipotesis*)
  - (4) Pengumpulan data (*Data Gathering*)
  - (5) Penyimpulan (*Conclusion*)
- b) Langkah-Langkah kegiatan *Inquiry* (menemukan)
  - (1) Merumuskan masalah
    - a. Bagaimanakah cara melukiskan suasana hati atau perasaan dalam menulis cerpen.
    - b. Mengamati atau melakukan observasi.

- c. Membaca buku atau sumber lain untuk mendapatkan informasi pendukung.
  - d. Mengamati dan mengumpulkan data sebanyak-banyaknya dari sumber atau objek yang diamati.
- (2) Menganalisis dan menyajikan hasil dalam tulisan, gambar, laporan label, dan karya lainnya
- a. Siswa membuat peta kota-kota sendiri.
  - b. Siswa menulis cerpen.
  - c. Siswa membuat peta kota-kota sendiri
  - d. Siswa menulis cerpen
- (3) Mengkomunikasikan atau menyajikan hasil karya pada pembaca, teman kelas, guru, atau audiensi lainnya
- a. Karya siswa disampaikan teman sekelas atau kepada orang banyak untuk mendapatkan masukan
  - b. Bertanyajawab dengan teman
  - c. Memunculkan ide-ide
  - d. Melakukan refleksi
  - e. Membacakan penulisan cerpen terbaik di depan teman-temannya.

Ali (2002: 87-88) mengemukakan langkah-langkah metode Inquiry

sebagai berikut:

1. Identifikasi kebutuhan siswa.
2. Seleksi pendahuluan terhadap prinsip-prinsip, pengertian, konsep dan generalisasi yang dan dipelajari.

3. Seleksi bahan dan problema atau tugas-tugas.
4. Membantu memperjelas:
  - Tugas problema yang akan dipelajari
  - Peranan masing-masing siswa.
5. Mempersiapkan setting kelas dan alat-alat yang diperlukan
6. Mencek pemahaman siswa terhadap masalah yang akan di pecahkan dan tugas-tugas siswa.
7. Memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan penemuan.
8. Membantu siswa dengan informasi/data jika diperlukan.
9. Memimpin analisis sendiri (self analysis) dengan mengarahkan dan mengidentifikasi proses.
10. Merangsang terjadinya interaksi antar siswa.
11. Memuji dan membesarkan siswa yang tergiat dalam prosespenemuan.
12. Membantu siswa merumuskan prinsip-prinsip dan generalisasi atas hasil penemuan.

**d. Metode Pembelajaran Investigasi Kelompok(*Group Investigation*)**

1. Pengertian Model Investigasi Kelompok

Komalasari (2010: 75) menyatakan bahwa model investigasi kelompok sering dipandang sebagai model yang paling kompleks dan paling sulit untuk dilaksanakan dalam pembelajaran. Sejalan dengan itu, Isjoni (2009: 87) menyatakan bahwa model investigasi merupakan model pembelajaran kooperatif yang kompleks karena memadukan antara

prinsip belajar kooperatif dengan pembelajaran yang berbasis konstruktivisme dan prinsip pembelajaran demokrasi.

Mafune (dalam Rusman, 2011: 222) menyatakan bahwa “model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dapat dipakai guru untuk mengembangkan kreativitas siswa, baik secara perorangan, maupun kelompok”.

Model pembelajaran *group investigation* berawal dari perspektif filosofis terhadap konsep belajar. Untuk dapat belajar, orang harus memiliki pasangan atau teman. Pada tahun 1916, John Dewey menulis sebuah buku *Democracy and Education* (Arends, 1988). Dalam buku itu, Dewey menggagas konsep pendidikan bahwa kelas seharusnya merupakan cerminan masyarakat dan berfungsi sebagai laboratorium untuk belajar tentang kehidupan nyata.

Pemikiran Dewey yang utama tentang pendidikan adalah: (1) siswa hendaknya aktif: *learning by doing*; (2) belajar hendaknya didasari motivasi intrinsik; (3) pengetahuan berkembang, tidak bersifat tetap; (4) kegiatan belajar hendaknya sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa; (5) pendidikan harus mencakup kegiatan belajar dengan prinsip saling memahami dan saling menghormati satu sama lain: prosedur demokratis sangat penting; (6) kegiatan belajar hendaknya berhubungan dengan dunia nyata. Pembelajaran model *group investigation* memiliki enam langkah: (1) *grouping*: menetapkan jumlah anggota kelompok, menentukan sumber, memilih topik, merumuskan permasalahan, (2)

planning: menetapkan hal yang akan dipelajari, bagaimana mempelajari, siapa melakukan apa, dan apa tujuannya, (3) investigation: saling tukar informasi dan ide, berdiskusi, klarifikasi, mengumpulkan informasi, menganalisis data, dan membuat inferensi), (4) organizing: anggota kelompok menulis laporan, merencanakan presentasi laporan, penentuan penyaji, moderator, dan notulis, (5) presenting: salah satu kelompok menyajikan, kelompok lain mengamati, mengevaluasi, mengklarifikasi, mengajukan pertanyaan atau tanggapan, dan (6) evaluating: masing-masing siswa melakukan koreksi terhadap laporan masing-masing berdasarkan hasil diskusi kelas, siswa dan guru berkolaborasi mengevaluasi pembelajaran yang dilakukan, dan melakukan penilaian hasil belajar yang difokuskan pada pencapaian pemahaman.

Dalam pembelajaran model ini, prinsip yang dikembangkan adalah guru lebih berperan sebagai konselor, konsultan, dan sumber kritik yang konstruktif. Reran tersebut ditampilkan dalam proses pemecahan masalah, pengelolaan kelas, dan pemaknaan perseorangan. Peranan guru terkait dengan proses pemecahan masalah berkenaan dengan kemampuan meneliti hakikat dan fokus masalah. Pengelolaan ditampilkan berkenaan dengan kiat menentukan informasi yang diperlukan dan pengorganisasian kelompok untuk memperoleh informasi tersebut.

Sarana pendukung model pembelajaran ini adalah lembaran kerja siswa, bahan ajar, panduan bahan ajar untuk siswa dan untuk

guru, peralatan penelitian yang sesuai, meja dan kursi yang mudah dimobilisasi atau ruangan kelas yang sudah ditata untuk itu.

Pembelajaran *investigation* kelompok sering dipandang sebagai pembelajaran yang paling kompleks dan paling sulit untuk dilaksanakan dalam pembelajaran kooperatif. Pembelajaran ini melibatkan siswa sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi. Pembelajaran ini menuntut para siswa untuk memiliki kemampuan komunikasi yang baik, maupun dalam keterampilan proses kelompok (*group process skills*). Para guru yang menggunakan pembelajaran ini umumnya membagi kelas menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 3-4 orang siswa dengan karakteristik yang heterogen. Kemudian kelompok dapat juga didasarkan atas kesenangan berteman atau kesamaan untuk terhadap suatu topik tertentu. Para siswa memilih topik yang ingin dipelajari, menginvestigasi mendalam terhadap sub topik yang telah dipilih, kemudian menyiapkan dan menyajikan suatu laporan di depan kelas secara keseluruhan.

a. Langkah-langkah Model Pembelajaran Investigasi Kelompok (*Group Investigation*)

Suprijono (2011: 93) mengemukakan langkah-langkah *group investigation* sebagai berikut:

- 1) Pembagian kelompok
- 2) Guru dan siswa memiliki topik-topik tertentu dengan permasalahan-permasalahan yang dapat dikembangkan dari topik itu.



- 3) Menentukan metode penelitian yang dikembangkan untuk mencegah masalah.
- 4) Bekerja sama mengumpulkan data, analisa data, sintesis, dan menarik kesimpulan.
- 5) Mempresentasikan hasil masing-masing kelompok.
- 6) Evaluasi

Sedangkan Rusman (2011: 223) mengemukakan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* sebagai berikut :

- 1) Membagi siswa ke dalam kelompok kecil yang terdiri dari  $\pm$  5 siswa.
- 2) Memberikan pertanyaan terbuka yang bersifat analitis
- 3) Mengajak setiap siswa untuk berpartisipasi dalam menjawab pertanyaan kelompoknya secara bergiliran searah jarum jam dalam kurun waktu yang disepakati.

### **3. Pembelajaran Tematik Terpadu**

#### **a. Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik/pembelajaran yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik/pembelajaran dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien (Komalasari, 2011:3).

Abidin (2012:3) menyatakan bahwa “Pembelajaran adalah serangkaian aktivitas yang dilakukan siswa guna mencapai hasil belajar tertentu dalam bimbingan dan arahan serta motivasi dari seorang guru”. Pembelajaran bukanlah proses yang didominasi oleh guru tetapi

pembelajaran adalah proses yang secara kreatif menuntut siswa melakukan sejumlah kegiatan sehingga siswa benar-benar membangun pengetahuannya secara mandiri dan berkembang pula kreativitasnya.

Pembelajaran adalah pemberdayaan potensi peserta didik menjadi kompetensi kegiatan pemberdayaan ini tidak dapat berhasil tanpa ada orang yang membantu. Dimiyati dan Mudjono (2009:297) menyatakan bahwa pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada pengabdian sumber belajar.

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 menyatakan pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid.

#### **b. Pembelajaran Tematik Terpadu**

Pembelajaran tematik dimaknai sebagai pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu. Depdiknas (dalam Trianto, 2009:79) menyatakan bahwa pembelajaran tematik sebagai model pembelajaran terpadu. Istilah pembelajaran tematik pada dasarnya adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.

Pembelajaran Tematik merupakan suatu strategi pembelajaran yang merupakan pengembangan dari Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) dan bersifat PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan), yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa, yang diajarkan pada siswa kelas rendah.

Menurut Sukayati (2004:20) Pembelajaran Tematik merupakan suatu pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek baik dalam intra mata pelajaran maupun antar mata pelajaran. Sedangkan menurut Sutirjo dan Mamik (2005:12). Pembelajaran Tematik adalah kegiatan mengajar dengan memadukan materi beberapa mata pelajaran dalam satu tema. Berdasarkan pendapat yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran Tematik adalah suatu strategi pembelajaran yang memadukan beberapa materi pelajaran yang saling terkait dalam satu tema yang diajarkan pada siswa kelas rendah.

Pada intinya Tematik merupakan satu usaha untuk mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, nilai atau sikap pembelajaran serta pemikiran yang kreatif dengan menggunakan tema. Pembelajaran Tematik merupakan suatu strategi pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa. Keterpaduan dalam pembelajaran tersebut dapat dilihat dari aspek proses, aspek Kurikulum dan aspek belajar mengajar. Siswa tidak hanya mempelajari tentang sesuatu, tetapi bagaimana proses belajar tersebut dapat memperkaya khazanah

pengalaman belajar dan mempelajari cara belajar. Proses pengalaman belajar tersebut dituangkan dalam kegiatan belajar yang menggali dan mengembangkan fenomena alam disekitarnya.

Pembelajaran tematik atau dapat juga disebut pembelajaran terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang memadukan/mengaitkan pokok bahasan pada minimal dua mata pelajaran atau lebih menjadi satu tema yang berkaitan studi untuk memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Pada dasarnya pembelajaran tematik merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa baik individu maupun kelompok aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep serta prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan otentik. Melalui pembelajaran terpadu siswa dapat pengalaman langsung dalam proses belajarnya, hal ini dapat menambah daya kemampuan siswa semakin kuat tentang hal-hal yang dipelajarinya.

Menurut Prabowo (2000:2), pembelajaran terpadu adalah suatu proses pembelajaran dengan melibatkan atau mengkaitkan berbagai bidang studi. Pembelajaran terpadu juga merupakan pendekatan belajar pengajar yang melibatkan beberapa bidang studi. Pembelajaran terpadu, merupakan pendekatan belajar mengajar yang memperhatikan dan menyesuaikan dengan tingkat perkembangan anak didik. Disamping itu Menurut Aminudin (1994), Pembelajaran terpadu merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menghubungkan berbagai mata pelajaran yang mencerminkan dunia nyata disekeliling serta dalam rentang kemampuan dan perkembangan anak. Suatu cara untuk mengembangkan

pengetahuan dan ketrampilan anak secara serempak (simultan). Merakit atau menggabungkan sejumlah konsep dalam beberapa mata pelajaran yang berbeda dengan harapan siswa akan belajar dengan lebih baik dan bermakna. Sedangkan menurut Connen dan Manion (1992) Pembelajaran terpadu menunjuk pada kegiatan belajar yang terorganisasikan secara lebih terstruktur yang bertolak pada tema-tema tertentu sebagai titik pusatnya. Jadi pembelajaran ini diawali dari suatu pokok bahasan atau tema tertentu yang dikaitkan dengan pokok-pokok bahasan lain, konsep tertentu dikaitkan dengan konsep lain, yang dilakukan secara spontan atau direncanakan, baik dalam dua bidang studi atau lebih, dan dengan beragam pengalaman belajar anak sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna.

### **c. Landasan Pembelajaran Tematik Terpadu**

Landasan-landasan pembelajaran terpadu secara umum yaitu landasan filosofis, landasan psikologis, landasan praktis, dan landasan yuridis.

1. Landasan filosofis dalam pembelajaran tematik sangat dipengaruhi oleh tiga aliran filsafat yaitu: (a) progresivisme, (b) konstruktivisme, dan (c) humanisme.
  - a. Aliran progresivisme memandang proses pembelajaran perlu ditekankan pada pembentukankreativitas, pemberian sejumlah kegiatan, suasana yang alamiah (natural), dan memperhatikan pengalaman siswa.

- b. Aliran konstruktivisme melihat pengalaman langsung siswa (direct experiences) sebagai kunci dalam pembelajaran. Menurut aliran ini, pengetahuan adalah hasil konstruksi atau bentukan manusia. Manusia mengkonstruksi pengetahuannya melalui interaksi dengan obyek, fenomena, pengalaman dan lingkungannya. Pengetahuan tidak dapat ditransfer begitu saja dari seorang guru kepada anak, tetapi harus diinterpretasikan sendiri oleh masing-masing siswa. Pengetahuan bukan sesuatu yang sudah jadi, melainkan suatu proses yang berkembang terus menerus. Keaktifan siswa yang diwujudkan oleh rasa ingin tahunya sangat berperan dalam perkembangan pengetahuannya.
  - c. Aliran humanisme melihat siswa dari segi keunikan/kekhasannya, potensinya, dan motivasi yang dimilikinya.
2. Landasan psikologis dalam pembelajaran terpadu terutama berkaitan dengan psikologi perkembangan peserta didik dan psikologi belajar.

Psikologi perkembangan diperlukan terutama dalam menentukan isi/materi pembelajaran tematik yang diberikan kepada siswa agar tingkat keluasan dan kedalamannya sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik.

Psikologi belajar memberikan kontribusi dalam hal bagaimana isi/materi pembelajaran tematik tersebut disampaikan kepada siswa dan bagaimana pula siswa harus mempelajarinya.

3. Landasan praktis, berkaitan dengan kondisi-kondisi nyata yang pada umumnya terjadi dalam proses pembelajaran saat ini, sehingga harus mendapat perhatian dalam pembelajaran terpadu yang meliputi:
  - a. Perkembangan ilmu pengetahuan begitu cepat sehingga terlalu banyak informasi yang harus dimuat dalam Kurikulum.
  - b. Hampir semua pelajaran di sekolah diberikan secara terpisah satu sama lain, padahal seharusnya saling terkait.
  - c. Permasalahan yang muncul dalam pembelajaran (interdisipliner) sehingga diperlukan usaha kolaboratif antara berbagai mata pelajaran untuk memecahkannya.
  - d. Kesenjangan yang terjadi antara teori dan praktek dapat dipersempit dengan pembelajaran yang dirancang secara terpadu sehingga siswa akan mampu berpikir teoritis dan pada saat yang sama mampu berpikir praktis.
4. Landasan yuridis dalam pembelajaran terpadu berkaitan dengan berbagai kebijakan atau peraturan yang mendukung pelaksanaan pembelajaran terpadu di sekolah dasar. Landasan yuridis tersebut adalah UU No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak yang menyatakan bahwa setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya, serta pasal 9 Undang-Undang Dasar No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan

pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya. Disamping itu pada Permendiknas No.22 Tahun 2006 BAB II Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum menyatakan Pembelajaran pada Kelas I s.d. III dilaksanakan melalui pendekatan tematik, sedangkan pada Kelas IV s.d. VI dilaksanakan melalui pendekatan mata pelajaran.



#### **d. Prinsip-prinsip Pembelajaran Terpadu**

Berikut ini dikemukakan pula prinsip-prinsip dalam pembelajaran terpadu yaitu meliputi:

a. Prinsip penggalan tema antara lain :

- 1) Tema hendaknya tidak terlalu luas, namun dengan mudah dapat digunakan memadukan banyak bidang studi,
- 2) Tema harus bermakna artinya bahwa tema yang dipilih untuk dikaji harus memberikan bekal bagi siswa untuk belajar selanjutnya,
- 3) Tema harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan psikologis anak,
- 4) Tema yang dikembangkan harus mampu mewartakan sebagian besar minat anak,
- 5) Tema yang dipilih hendaknya mempertimbangkan peristiwa-peristiwa otentik yang terjadi dalam rentang waktu belajar,
- 6) Tema yang dipilih hendaknya mempertimbangkan Kurikulum yang berlaku, serta harapan dari masyarakat,
- 7) Tema yang dipilih hendaknya juga mempertimbangkan ketersediaan sumber belajar.

b. Prinsip pelaksanaan terpadu di antaranya :

- 1) Guru hendaknya tidak bersikap otoriter dan jangan menjadi "single actor" yang mendominasi pembicaraan dalam proses belajar mengajar,
- 2) Pemberian tanggung jawab individu dan kelompok harus jelas dalam setiap tugas yang menuntut adanya kerjasama kelompok,

- 3) Guru perlu akomodatif terhadap ide-ide yang terkadang sama sekali tidak terpikirkan dalam poses perencanaan.
- c. Prinsip evaluatif adalah:
- 1) Memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan evaluasi diri di samping bentuk evaluasi lainnya,
  - 2) Guru perlu mengajak siswa untuk mengevaluasi perolehan belajar yang telah dicapai berdasarkan kriteria keberhasilan pencapaian tujuan yang telah disepakati dalam kontrak.
- d. Prinsip reaksi, dampak pengiring (nuturan efek) yang penting bagi perilaku secara sadar belum tersentuh oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar. Karena itu, guru dituntut agar mampu merencanakan dan melaksanakan pembelajaran sehingga tercapai secara tuntas tujuan-tujuan pembelajaran. Guru harus bereaksi terhadap reaksi siswa dalam semua "event" yang tidak diarahkan ke aspek yang sempit tetapi ke suatu kesatuan utuh dan bermakna. Waktu pembelajaran terpadu bisa bermacam-macam yaitu :
- 1) Pembelajaran terpadu yang dilaksanakan pada waktu tertentu, yaitu apabila materi yang dijalankan cocok sekali diajarkan secara terpadu;
  - 2) Pembelajaran terpadu bersifat temporer, tanpa kepastian waktu dan bersifat situasional, dimana pelaksanaannya tidak mengikuti jadwal yang teratur, pelaksanaan pembelajaran terpadu secara spontan memiliki karakteristik dengan kegiatan belajar sesuai Kurikulum yang isinya masih terkotak-kotak berdasarkan mata pelajaran. Walaupun

demikian guru tetap harus merencanakan keterkaitan konseptual atau antar pelajaran, dan model jaring laba-laba memungkinkan dilaksanakan dengan pembelajaran terpadu secara spontan (tim pengembang PGSD, 1996);

- 3) Ada pula yang melaksanakan pembelajaran terpadu secara periodik, misalnya setiap akhir minggu, atau akhir catur wulan. Waktu-waktunya telah dirancang secara pasti.
- 4) Ada pula yang melaksanakan pembelajaran terpadu sehari penuh. Selama satu hari tidak ada pembelajaran yang lain, yang ada siswa belajar dengan yang diinginkan. Siswa sibuk dengan urusannya masing-masing. Pembelajaran ini dikenal dengan istilah "integrated day" atau hari terpadu. Diawali dengan kegiatan pengelolaan kelas yang meliputi penyiapan aspek-aspek kegiatan belajar, alat-alat, media dan peralatan lainnya yang dapat menunjang terlaksananya pembelajaran terpadu. Dalam tahap perencanaan guru memberikan arahan kepada murid tentang kegiatan yang akan dilaksanakan, cara pelaksanaan kegiatan, dan cara siswa memperoleh bantuan guru. Implikasi dari pembelajaran terpadu, bentuk hari terpadu, guru harus menentukan waktu maupun jumlah hari untuk pelaksanaan kegiatan tersebut dan dapat diisi dengan kegiatan pembelajaran terpadu model jaring laba-laba.

**e. Ciri-ciri Pembelajaran Tematik**

- 1) Berpusat pada anak (student centered).

- 2) Pemisahan antar bidang studi tidak terlihat jelas.
- 3) Menyajikan konsep dari berbagai bidang studi dalam satu proses pembelajaran.
- 4) Bersifat luwes.
- 5) Memberikan hasil yang dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan anak.

**f. Model-model Pembelajaran Terpadu**

Pembelajaran terpadu menurut Robin Fogarty(dalam Trianto, 2007)terdapat sepuluh model dalam merencanakan pembelajaran terpadu, yaitu :

1) Model Penggalan (Fragmented)

Model ini ditandai oleh ciri pemaduan yang hanya terbatas pada satu mata pelajaran saja.Misalnya,dalam mata pelajaran bahasa Indonesia materi pembelajaran tentang menyimak,berbicara, membaca, dan menulis dapat dipadukan dalam materi pembelajaran ketrampilanberbahasa.

2) Model Keterhubungan (Connected)

Model Connected dilandasi oleh anggapan bahwa butir-butir pembelajaran dapat dipayungkan pada induk mata pelajaran tertentu. Butir-butir pembelajaran seperti: kosakata, struktur, membaca, dan mengarang misalnya dapat dipayungkan pada mata pelajaran bahasa dan sastra.

3) Model Sarang (Nested)

Model Nested merupakan pemaduan berbagai bentuk penguasaan konsep ketrampilan melalui sebuah kegiatan pembelajaran. Misalnya, pada jam-jam tertentu guru memfokuskan kegiatan pembelajaran pada pemahaman bentuk kata, makna kata, dan ungkapan dengan saran penguasaan ketrampilan dalam mengembangkan daya imajinasi, daya berfikir logis, menentukan ciri bentuk dan makna kata-kata dalam puisi, membuat ungkapan dan menulis puisi.

4) Model Urutan/Rangkaian (Sequenced)

Model Sequenced merupakan model pemaduan topik-topik antar mata pelajaran yang berbeda secara paralel. Isi cerita dalam roman sejarah, misalnya: topik pembahasannya secara paralel atau dalam jam yang sama dapat dipadukan dengan ikhwal sejarah perjuangan bangsa karakteristik kehidupan sosial masyarakat pada periode tertentu maupun topik yang menyangkut perubahan makna kata.

5) Model Bagian (Shared)

Model Shared merupakan bentuk pemaduan pembelajaran akibat adanya overlapping konsep atau ide pada dua mata pelajaran atau lebih. Butir-butir pembelajaran tentang kewarganegaraan dalam PKN misalnya, dapat bertumpang tindih dengan butir pembelajaran Tata Negara, PSPB, dsb.

6) Model Jaring Laba-laba (Webbed)

Model ini bertolak dari pendekatan tematis sebagai pemandu bahan dan kegiatan pembelajaran. Dalam hubungan ini tema dapat mengikat

kegiatan pembelajaran baik dalam mata pelajaran tertentu maupun lintas mata pelajaran.

7) Model Galur (Threaded)

Model Threaded merupakan model pemaduan bentuk ketrampilan, misalnya: melakukan prediksi dan estimasi dalam matematika, ramalan terhadap kejadian-kejadian, antisipasi terhadap cerita, dsb. Bentuk model ini terfokus pada meta Kurikulum.

8) Model Keterpaduan (Integrated)

Model integrated merupakan pemaduan sejumlah topik dari mata pelajaran yang berbeda, tetapi esensinya sama dalam sebuah topik tertentu. Topik evidensi yang semula terdapat dalam pelajaran Matematika, Bahasa Indonesia, IPA, dan IPS agar tidak membuat muatan Kurikulum berlebihan, cukup diletakkan dalam mata pelajaran tertentu, misalnya IPA.

9) Model Celupan (Immersed)

Model Immersed dirancang untuk membantu siswa dalam menyaring dan memadukan berbagai pengalaman dan pengetahuan dihubungkan dengan medan pemakaiannya. Dalam hal ini tukar pengalaman dan pemanfaatan pengalaman sangat diperlukan dalam kegiatan pembelajaran.

10) Model Jaringan (Networked)

Model Networked merupakan model pemaduan pembelajaran yang mengandaikan kemungkinan perubahan konsepsi, bentuk pemecahan masalah, maupun tuntutan bentuk ketrampilan baru setelah siswa

mengadakan studi lapangan dalam situasi, kondisi, maupun konteks yang berbeda.

**g. Kelebihan dan kekurangan/keterbatasan Pembelajaran Tematik/Terpadu**

Kelebihan Pembelajaran Terpadu (Depdikbud,1996):

1. Pengalaman dan kegiatan belajar anak relevan dengan tingkat perkembangannya.
2. Kegiatan yang dipilih sesuai dengan minat dan kebutuhan anak.
3. Kegiatan belajar bermakna bagi anak, sehingga hasilnya dapat bertahan lama.
4. Keterampilan belajar mengajar bersifat pragmatis sesuai dengan lingkungan anak.
5. Keterampilan sosial anak berkembang dalam proses pembelajaran terpadu. Keterampilan sosial ini antara lain adalah kerja sama, komunikasi, dan mau mendengarkan pendapat orang lain.
6. Keterampilan berpikir anak berkembang dalam proses pembelajaran terpadu.

Keterbatasan Pembelajaran Terpadu:

Menurut Prabowo (2000:4) keterbatasan pembelajaran terpadu yang menonjol antara lain :

1. Menuntut diadakannya evaluasi tidak hanya pada produk, tetapi juga pada proses.

2. Evaluasi pembelajaran terpadu tidak hanya berorientasi pada dampak instruksional dari proses pembelajaran, tetapi juga pada proses dampak pengiring dari proses pembelajaran tersebut.
3. Menuntut adanya teknik evaluasi yang banyak ragamnya, sehingga tugas guru menjadi lebih banyak.

#### **h. Manfaat Pembelajaran Tematik/Terpadu**

1. Dengan menggabungkan beberapa kompetensi dasar dan indikator serta isi mata pelajaran akan terjadi penghematan, karena tumpang tindih materi dapat dikurangi bahkan dihilangkan,
2. Siswa mampu melihat hubungan-hubungan yang bermakna sebab isi/materi pembelajaran lebih berperan sebagai sarana atau alat, bukan tujuan akhir,
3. Pembelajaran menjadi utuh sehingga siswa akan mendapat pengertian mengenai proses dan materi yang tidak terpecah-pecah,
4. Dengan adanya pemaduan antar mata pelajaran maka penguasaan konsep akan semakin baik dan meningkat.

Keuntungan pembelajaran tematik bagi guru antara lain adalah sebagai berikut:

1. Tersedia waktu lebih banyak untuk pembelajaran.
2. Materi pelajaran tidak dibatasi oleh jam pelajaran, melainkan dapat dilanjutkan sepanjang hari, mencakup berbagai mata pelajaran.
3. Hubungan antar mata pelajaran dan topik dapat diajarkan secara logis dan alami. Dapat ditunjukkan bahwa belajar merupakan kegiatan yang



kontinyu, tidak terbatas pada buku paket, jam pelajaran, atau bahkan empat dinding kelas.

4. Guru dapat membantu siswa memperluas kesempatan belajar ke berbagai aspek kehidupan. Guru bebas membantu siswa melihat masalah, situasi, atau topik dari berbagai sudut pandang.
5. Pengembangan masyarakat belajar terfasilitasi. Penekanan pada kompetisi bisa dikurangi dan diganti dengan kerja sama dan kolaborasi.

Keuntungan pembelajaran tematik bagi siswa antara lain adalah sebagai berikut:

1. Bisa lebih memfokuskan diri pada proses belajar, daripada hasil belajar.
2. Menghilangkan batas semu antar bagian-bagian Kurikulum dan menyediakan pendekatan proses belajar yang integratif.
3. Menyediakan Kurikulum yang berpusat pada siswa - yang dikaitkan dengan minat, kebutuhan, dan kecerdasan; mereka didorong untuk membuat keputusan sendiri dan bertanggung jawab pada keberhasilan belajar.
4. Merangsang penemuan dan penyelidikan mandiri di dalam dan di luar kelas.
5. Membantu siswa membangun hubungan antara konsep dan ide, sehingga meningkatkan apresiasi dan pemahaman.

**i. Implementasi Pembelajaran Tematik/Terpadu**

Seperti dijelaskan di atas, pendekatan pembelajaran tematik selayaknya dilaksanakan pada kelas rendah (1-3) sekolah dasar untuk lebih meningkatkan kebermaknaan pembelajaran dimana pendekatan pembelajaran ini terarah melalui tema yang dapat dipergunakan oleh guru supaya lebih aktual dan kontekstual dalam kehidupan sehari-hari siswa. Namun, penerapan pembelajaran ini dilihat masih belum maksimal, masih banyak ditemukan berbagai pihak kurang mengenal dan mampu mengoperasikan pendekatan pembelajaran ini secara baik. Kurangnya pelatihan dan masih barunya penerapan sistem ini menjadi salah satu faktor kurang maksimalnya pendekatan pembelajaran ini. Disamping itu, salah satu kendala utama yaitu masih sulitnya memadukan kompetensi-kompetensi dasar pada berbagai bidang studi menjadi satu tema yang bermakna.

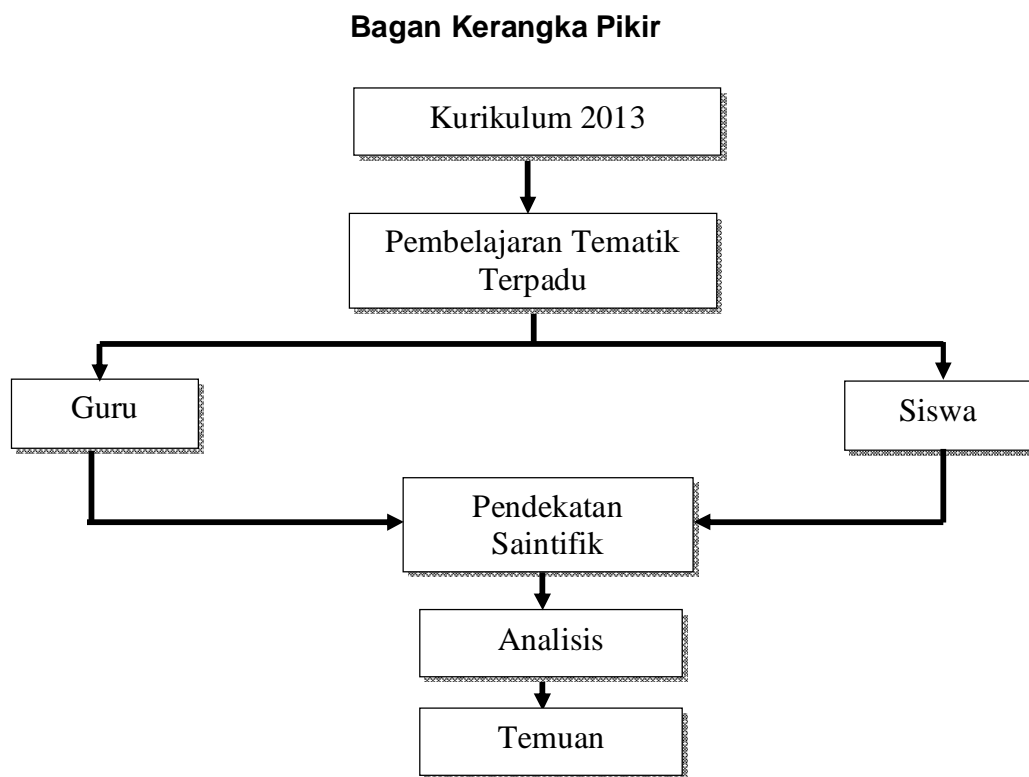
Akhirnya sering ditemui pembelajaran di kelas rendah masih menerapkan pendekatan bidang studi.

## **B. Kerangka Pikir**

Tantangan mengajarkan pembelajaran tematik terpadu adalah banyaknya bidang studi yang harus dikaitkan untuk disampaikan kepada siswa. Semakin banyak materi yang akan disampaikan semakin banyak materi yang dilupakan. Karena itu perlu terobosan dalam pembelajaran. Untuk mengatasi semua itu diperlukan suatu pendekatan pembelajaran yakni, pendekatan saintifik.

Pendekatan saintifik adalah proses yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah)

Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel bagan kerangka pikir berikut ini :



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Fokus Penelitian**

Fokus dalam penelitian ini adalah “optimalisasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik terpadu”.

#### **B. Desain Penelitian**

Penelitian yang dirancang secara deskriptif kualitatif. Desain penelitian deskriptif kualitatif merupakan suatu rangkaian yang sistematis untuk memperoleh jawaban atas permasalahan yang diajukan. Sarwono (2006:81) mengungkapkan bahwa penelitian deskriptif kualitatif berfungsi untuk menggambarkan karakteristik/gejala/ fungsi suatu populasi. Hal ini dipertegas Tolla (dalam Rusdi, 2000: 45) bahwa desain penelitian kualitatif dapat ditetapkan dengan menggunakan studi kasus yang cocok untuk mengkaji dan mempelajari secara mendalam proses belajar mengajar di sekolah. Dipilihnya desain penelitian tersebut didasarkan atas pertimbangan (1) penelitian ini dilakukan pada latar alamiah, (2) penelitian ini menggunakan manusia sebagai instrumen utama, (3) penelitian lebih memperhatikan proses daripada hasil.

Penelitian kualitatif dilaksanakan dengan teknik penelitian kelas (*classroomresearch*) pada SD Inpres Unggulan Puri Taman Sari Kecamatan Manggala Kota Makassar. Penelitian kelas memerlukan teknik dan keterampilan tersendiri. Keahlian dan keterampilan yang dimaksud yaitu kemampuan penyesuaian diri di dalam kelas pada waktu pengambilan

data dan kemampuan menganalisis data sehingga mencapai taraf simpulan hasil penelitian.

### **C. Batasan Operasional Variabel**

Batasanoperasional sangat penting dalam memahami penelitian ini. Hal tersebut bertujuan menghindari adanya salah penafsiran dalam memahami suatu bentuk penelitian.Dari uraian tersebut, batasan operasional pada proposal ini dibagi dua, yaitu membahas tentang optimalisasi pendekatan saintifik dan pembelajaran tematik terpadu.

#### **1. Pendekatan saintifik**

Pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancangedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik simpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan.

#### **2. Tematik terpadu**

Pembelajaran tematik terpaduadalah suatu strategi pembelajaran yang memadukan beberapa materi pelajaran yang saling terkait dalam satu tema yang diajarkan pada siswa kelas rendah.

#### **D. Data Dan Sumber Data**

##### **1. Data penelitian**

Data dalam penelitian ini terdiri atas tiga jenis, (1) data tertulis berupa persiapan guru dalam perencanaan Program Tahunan (Protas), Program Semester (Prosem), silabus, analisis Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan RPP. Data tertulis ini diperoleh dengan cara studi dokumentasi, observasi secara langsung Perencanaan Program pembelajaran pada guru yang mengajar di kelas IVSD Inpres Unggulan Puri Taman Sari Kecamatan Manggala Kota Makassar . (2) Data perbuatan berupa perilaku atau tindakan yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan pengajaran dalam kelas. Data perbuatan tersebut diperoleh melalui observasi secara langsung pada saat berlangsungnya proses belajar-mengajar dalam kelas. (3) Data lisan berupa komentar, pendapat atau pandangan guru yang disampaikan secara langsung kepada peneliti melalui kegiatan wawancara.

##### **2. Sumber data penelitian**

Ketiga jenis data tersebut diperoleh dari siswa dan guru kelas IVSD Inpres Unggulan Puri Taman Sari Kecamatan Manggala Kota Makassar. Dengan jumlah objek yang dijadikan sumber penelitian adalah 30 orang siswa.

#### **E. Metode Pengumpulan Data**

Pengumpulan data selama dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tiga metode, yaitu metode observasi, metode wawancara,

dan metode dokumentasi. Ketiga metode ini digunakan secara proporsional sesuai dengan fokus masalah. Pemanfaatan setiap metode dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

1. Observasi dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap proses belajar-mengajar di kelas. Adapun yang diamati segala kejadian atau aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa serta interaksi antar guru dan siswa dan interaksi antar siswa itu sendiri. Aktivitas yang dimaksud adalah bagaimana guru membuka pelajaran, menyajikan materi pelajaran, serta menutup pelajaran. Aktivitas siswa meliputi kesiapan siswa merespon materi pelajaran, interaksi dalam menerima materi pelajaran. Pengamatan atau observasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah bentuk pengamatan yang tidak berperan serta. Peneliti hadir dalam kelas dan berusaha semaksimal mungkin agar proses belajar-mengajar dapat berlangsung secara alami dan tidak berpengaruh atas kehadiran peneliti dalam kelas, sehingga data yang diperoleh tetap alami apa adanya.
2. Wawancara dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data yang tidak dapat disaring melalui observasi dan wawancara dilakukan dalam rangka mendukung data yang telah diperoleh dalam metode observasi.
3. Angket digunakan untuk memperoleh data tentang optimalisasi pendekatan pembelajaran saintifik. Data yang telah diperoleh oleh peneliti dianalisis sesuai dengan prosedur analisis data.

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan dua tahap kegiatan, yaitu (a) tahap kegiatan pralapangan, dan (b) tahap kegiatan lapangan (dalam Sarwono, 2006: 29).

### **1. Tahap Kegiatan Pralapangan**

Pada tahap pralapangan dalam penelitian ini dilakukan beberapa kegiatan, yaitu: (1) menyusun rancangan usulan penelitian dan (2) menentukan lokasi penelitian. Setiap tahapan tersebut diuraikan sebagai berikut:

#### **a. Penyesuaian Rancangan Usulan Penelitian**

Kegiatan pada tahap ini secara intensif dilakukan selama kurang lebih tiga bulan. Selama kegiatan dilaksanakan, peneliti banyak meminta pertimbangan dan masukan dari pembimbing.

#### **b. Penentuan Lokasi Penelitian**

Setelah observasi awal dilaksanakan, maka SD Inpres Unggulan Puri Taman Sari Kecamatan Manggala Kota Makassar yang dipilih sebagai tempat pengumpulan data dalam penelitian ini. Alasan pemilihan sekolah tersebut berdasarkan hasil observasi awal, peneliti beranggapan bahwa pada sekolah tersebut peneliti dapat memperoleh data sesuai dengan apa yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini, dan berdasarkan pertimbangan segi wilayah geografis, kepraktisan, waktu, biaya, dan tenaga bahwa pada sekolah tersebut semua siswa mudah diajak berkomunikasi.



## 2. Kegiatan Lapangan

Pada dasarnya setelah observasi awal, peneliti secara resmi sudah dapat diterima pada sekolah yang bersangkutan. Namun, peneliti masih belum langsung masuk ke kelas mengingat peneliti masih mempersiapkan diri dari segi psikologi maupun fisik serta mengecek semua perlengkapan yang dibutuhkan dalam kelas seperti radio kaset, buku catatan, dan garis-garis pokok wawancara. Setelah memasuki lapangan penelitian, peneliti melapor dan melakukan diskusi dengan kepala sekolah dan guru kelas mengenai penetapan kelas dan jadwal penelitian. Sejak itu pula peneliti berusaha menjalin hubungan yang harmonis dengan kepala sekolah, tata usaha, dan guru-guru di sekolah tersebut khususnya guru kelas yang menjadi tempat pengumpulan data. Kehadiran peneliti di dalam kelas samasekali tidak sebagai penilai pelaksanaan proses belajar mengajar, hanya mencatat dan merekam peristiwa yang terjadi di dalam kelas, baik yang didengar, dilihat, dan dirasakan oleh peneliti. Hal itu dilakukan agar aktivitas siswa dan guru dalam proses belajar mengajar bisa berlangsung secara "alamiah". Di samping melaksanakan observasi di kelas peneliti juga melakukan kegiatan wawancara dengan guru dan siswa setelah proses belajar mengajar dilaksanakan. Wawancara itu dilakukan karena ada kaitannya dengan data yang diperlukan atau menanyakan problematika guru dalam melaksanakan proses belajar-mengajar bahasa Indonesia dengan menggunakan pendekatan saintifik.

Tahap analisis data dalam penelitian ini dilakukan pada saat kegiatan lapangan berlangsung dan setelah kegiatan lapangan. Secara lengkap diuraikan pada bagian analisis data penelitian.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lainnya yang telah dikumpulkan untuk memudahkan pemahaman dalam penyusunan laporan penelitian. Secara umum analisis data penelitian ini dilakukan dua tahap, yaitu analisis data pada saat pengumpulan data di lapangan dan setelah pengumpulan data selesai. Menurut Janice McDrury (dalam Moleong, 2008:248) ada beberapa tahapan analisis data yaitu, (1) Membaca/mempelajari data, menandai kata-kata kunci dan gagasan yang ada dalam data, (2) Mempelajari kata-kata kunci itu, berupaya menemukan tema-tema yang berasal dari data, (3) Menuliskan "model" yang ditemukan. Sementara itu menurut Miles dan Huberman (dalam Sarwono, 2006:105), analisis data selama pengumpulan data berlangsung dapat memberikan kesempatan kepada peneliti lapangan untuk memikirkan tentang data yang ada dan menyusun strategi untuk pengumpulan data. Hal tersebut dapat menjadi ukuran kepada peneliti, data yang telah ada dan data yang belum diperoleh sehubungan dengan permasalahan yang ada. Analisis data terus menerus memungkinkan adanya hasil laporan sementara yang merupakan suatu bagian dari sebagian besar data yang diperlukan.

Langkah pertama yang dilakukan dalam menganalisis data penelitian ini adalah membaca, mempelajari, dan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber (observasi, wawancara, perekaman, dan catatan lapangan, serta dokumen).Selanjutnya dilakukan reduksi data. Pada langkah reduksi ini yang dilakukan adalah mengadakan pemilihan data yang relevan dan bermakna, menyederhanakan, membuat ringkasan dan mentransformasikan data "kasar" yang muncul dari catatan-catatan di lapangan. Dengan demikian, kegiatan reduksi ini dimaksudkan untuk menajamkan data dengan cara membuang unsur-unsur yang tidak perlu. Mengingat selama kegiatan pengumpulan data dilakukan, maka data yang terkumpul atau hasil reduksi data masih terpotong-potong dalam unit-unit menurut pencatat, maka data tersebut selanjutnya diorganisasikan dan diklasifikasikan sesuai dengan urutan masalah dalam penelitian.

#### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Pengecekan atau pemeriksaan dari isi data dilakukan dengan tujuan memperoleh penafsiran data yang sahi. Keabsahan data ini dilakukan dengan cara: (1) Triangulasi yaitu mengadakan pengecekan pada teman sejawat. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Moleong (2007:175) bahwa untuk pemeriksaan keabsahan data dapat digunakan dengan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan teman sejawat, kecukupan referensial, dan pengecekan anggapan.

Triangulasi dalam penelitian berarti berbicara tentang keterandalan data yang diperoleh selama penelitian, baik cara memperolehnya atau hasil perolehannya. Menurut Moleong (2007:325) "Triangulasi adalah teknik pemeriksaan perluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik data triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Hal senada diungkapkan Denzin (dalam Moleong) yang membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori."

## **H. Tahap-Tahap Penelitian**

Menurut Moleong (2007:128) tahap penelitian terdiri atas tahap pralayanan, tahap pekerjaan, dan tahap analisis data.

### **1. Tahap pralayanan**

Tahap ini terdiri atas tahap kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti, ditambah dengan suatu pertimbangan yang perlu dipahami, yaitu etika penelitian lapangan. Kegiatan dan pertimbangan yang dimaksud adalah:

#### **a) Menyusun Rancangan Penelitian**

Rancangan penelitian ini secara intensif akan dilaksanakan selama kurang lebih 3 bulan.

#### **b) Memilih lapangan penelitian**

Dalam melaksanakan kegiatan penelitian, dilaksanakan kurang lebih 3 bulan, peneliti memilih sekolah di kalangan SD yang berlokasi di

Kota Makassar. Pemilihan lokasi ini didasarkan atas pertimbangan sekolah tersebut adalah sekolah tempat peneliti mengajar.

c) Menjajaki dan menilai lapangan

Penjajakan dan penelitian lapangan bisa terlaksana dengan baik bila peneliti sudah membaca tata cara kepustakaan atau mengetahui melalui orang dalam tentang bagaimana kondisi daerah setempat penelitian dilakukan. Sebaiknya, sebelum menjajaki lapangan, peneliti sudah mempunyai gambaran umum tentang geografis, sejarah, tokoh-tokoh, dan adat-istiadat.

d) Memilih dan memanfaatkan informan

Informan dalam penelitian adalah orang dalam pada latar penelitian.

e) Menyiapkan perlengkapan penelitian

Peneliti tidak hanya menyiapkan kelengkapan fisik, tetapi segala macam kelengkapan yang diperlukan. Sebelum penelitian dimulai, peneliti memerlukan izin dari mengadakan penelitian, kontak dengan daerah yang menjadi latar penelitian melalui surat atau melalui orang yang dikenal sebagai penghubung ataupun secara resmi dengan surat melalui jalur instansi pemerintah.

f) Persoalan etika peneliti

Persoalan etika akan timbul apabila peneliti tidak menghormati, tidak mengetahui, dan tidak mengindahkan nilai-nilai masyarakat dan pribadi. Persoalan etika akan muncul jika peneliti tetap berpegang pada latar belakang norma, adat istiadat, kebiasaan, dan kebudayaannya sendiri dalam menghadapi situasi dan konteks latar penelitiannya.

## **2. Tahapan Pekerjaan Lapangan**

Menurut Moleong(2007: 137) bahwa tahap pekerjaan lapangan dalam penelitian itu terbagi atas tiga bagian, yaitu: (a) memahami latar pendidikan, dan persiapan diri, (b) memasuki lapangan, dan (c) berperan sambil mengumpulkan data.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini, mengacu pada permasalahan yang dikemukakan sebelumnya, yaitu menyangkut: a) penerapan pendekatan saintifik pada siswa kelas IV SD Inpres Unggulan Puri Taman Sari Kecamatan Manggala Kota Makassar, b) pembelajaran tematik terpadu pada siswa kelas IV SD Inpres Unggulan Puri Taman Sari Kecamatan Manggala kota Makassar, c) pendekatan saintifik dapat mengoptimalkan pembelajaran tematik terpadu pada siswa kelas IV SD Inpres Unggulan Puri Taman Sari Kecamatan Manggala Kota Makassar.

#### **1. Penerapan pendekatan saintifik pada siswa kelas IV SD Inpres Unggulan Puri Taman Sari Kecamatan Manggala Kota Makassar**

Pada bagian ini, peneliti menyajikan hasil pengamatan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ( RPP ) yang dibuat oleh guru kelas IV SD Inpres Puri Taman Sari Kecamatan Manggala Kota Makassar. Yang berkenaan dengan pembelajaran tematik terpadu. Hal ini dilakukan untuk memberikan gambaran tentang penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik terpadu yang direncanakan secara administratif oleh guru kelas IV.

Dalam Kurikulum 2013, sebelum guru menyusun perencanaan pembelajaran, terlebih dahulu menyusun komponen Kurikulum. Komponen Kurikulum yang dimaksud adalah visi-misi, standar isi, struktur



dan Kurikulum, kalender akademik, silabus dan RPP. Setelah itu guru menyusun perencanaan pembelajaran yang meliputi: 1) Program tahunan (prota), 2) Program semester (prosem), 3) Pengembangan silabus, 4) Analisis kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan 5) Penyusunan RPP.

Perencanaan pembelajaran ini harus dituntaskan oleh guru sebelum melaksanakan proses belajar mengajar dikelas. Penyusunan perencanaan ini memerlukan pengetahuan dan keterampilan tertentu bagi guru. Pengetahuan dan keterampilan guru tersebut dapat diproses melalui kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), dan Penetapan Kinerja Guru (PKG), serta pelatihan-pelatihan lainnya. Namun kenyataannya, tidak semua guru dapat mengikuti kegiatan tersebut. Hal inilah merupakan salah satu kendala yang harus mendapat perhatian, demi terciptanya peningkatan mutu pengajaran pembelajaran tematik terpadu.

a. Penyusunan Program Tahunan ( prota )

Pada penyusunan program tahunan (prota) oleh guru kelas IV SDInpres Unggulan Puri Taman Sari Kecamatan Manggala Kota Makassar, guru sudah memiliki secara seragam program tahunan (prota). Program tahunan (prota) tersebut dibuat dan disusun oleh guru pada saat mereka mengikuti kegiatan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) dan pusat kegiatan guru ( PKG ).

Materi ajar Kurikulum 2013 terdiri dari tema dan sub tema, yang dalam penyajiannya saling berkaitan, kecuali pendidikan agama berdiri

sendiri. Dalam satu tahun pembelajaran untuk jenjang SD khususnya kelas IV terdiri dari tema, dan setiap tema terdiri dari 6 sub tema. Adapun program tahunan (prota) tersebut dapat dilihat pada tabel laporan penelitian berikut :

Tabel 4.1. Program Tahunan

Satuan Pendidikan : Sekolah Dasar Negeri

Kelas : IV

Semester : I

Smtr	Tema/Sub Tema	Kompetensi Dasar	Indikator	Alokasi Waktu	Ket
I	1.Indahnya kebersamaan	Minggu I			
	1.1. Keberagaman budaya bangsaku	Bahasa Indonesia Mendengarkan penggunaan bahasa Indonesia yang baik untuk berdoa (Sesuai agama yang dianutnya) di sekolah dan di rumah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan contoh keberagaman di lingkungan dengan rasa percaya diri</li> <li>• Mengagumi keragaman suku, etnis dan bahasa sebagai keunggulan negara Indonesia</li> </ul>	6 JP	
		Mengucapkan doa dengan bahasa yang baik sesuai dengan agama yang dianutnya	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bersikap tertib (menjaga keheningan) dalam mendengarkan doa</li> <li>• Mengambil sikap duduk atau berdiri dengan berdiam diri</li> </ul>	1 JP (setiap saat)	
			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melafalkan kata-kata teks doa dengan jelas</li> <li>• Melafalkan kata-kata teks doa</li> </ul>	1 JP (setiap saat)	

			dengan intonasi yang sesuai		
		Menyapa dan menyampaikan ucapan selamat, terima kasih atau permohonan maaf sesuai dengan konteksnya	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyapa dengan kata atau kalimat sapaan yang sesuai</li> <li>• Menyapa dan mengucapkan selamat dengan kalimat yang sesuai</li> <li>• Menyapa dan menyampaikan ucapan terima kasih dengan kalimat yang sesuai</li> </ul>	8 JP	
		Matematika Menakar jumlah uang untuk berbelanja atau jumlah dan jenis benda yang diperlukan untuk suatu kegiatan awal sehingga sesuai kebutuhan (K2)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyebutkan besarnya uang saku yang diterima setiap hari atau minggu</li> <li>• Menyebutkan sumber perolehan uang saku</li> <li>• Menghitung besarnya penggunaan uang saku untuk konsumsi, tabungan dan sosial</li> <li>• Membandingkan nilai uang yang berbeda</li> <li>• Menyelesaikan operasi hitung yang melibatkan</li> </ul>	6 JP	

Sumber: Program tahunan guru kelas IV SD Inpres Unggulan Puri Taman Sari Kecamatan Manggala Kota Makassar

Catatan: Selengkapnya dapat dilihat pada lampiran

Berdasarkan tabel diatas dapat dikemukakan bahwa penyusunan program tahunan (prota) kelas IV dapat dibagi menjadi dua bagian. Setiap bagian terdiri atas satu semester. Bagian pertama merupakan bagian semester Ganjil (1) yang terdiri atas 4 Kompetensi Dasar (KD) dengan alokasi waktu 22 jam. Setiap semester mempunyai waktu efektif yang berbeda antara satu dengan yang lain, tergantung pada indikator dan tujuan pembelajaran yang terdapat pada setiap Kompetensi Dasar (KD).

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat dikemukakan bahwa penyusunan program tahunan (prota) guru kelas IV sudah berlangsung dengan baik, terbukti dengan adanya kesesuaian alokasi waktu dengan kedalaman materi pada setiap standar kompetensi dan kompetensi dasar yang diprogramkan setiap semester. Begitu pula tampak secara jelas jumlah jam dan jumlah minggu efektif yang direncanakan oleh guru setiap semester. Namun demikian, guru tetap mengalami kendala dalam menyusun program tahunan (prota). Hal ini dapat diketahui melalui hasil wawancara dengan guru kelas IV SD Inpres Unggulan Puri Taman Sari Kecamatan Manggala Kota Makassar.

Berdasarkan wawancara tersebut, diketahui bahwa guru kelas IV SD Inpres Unggulan Puri Taman Sari Kecamatan Manggala Kota Makassar mulai menyusun program tahunan yang sesuai dengan Kurikulum 2013. Semua guru SDInpres Unggulan Puri Taman Sari Kecamatan Manggala Kota Makassar menyusun program tahunan sesuai dengan Kurikulum 2013 banyak belajar melalui kegiatan MGMP dan

penelitian lainnya, disamping belajar kepada teman sejawat. Penyusunan program tahunan setiap guru sesuai dengan standar isi yang telah digariskan dalam Kurikulum 2013. Namun demikian, dalam penyusunan program tahunan (prota) guru tetap menemukan kendala. Kendala yang ditemukan oleh guru adalah sulitnya mencocokkan dengan kalender pendidikan yang dikeluarkan oleh dinas pendidikan dalam hal ini mengalokasikan waktu dan penyesuaian materi dengan pekan efektif. Oleh karena itu, pihak dinas pendidikan masih perlu menguraikan secara rinci kalender pendidikan tersebut sehingga mudah dipahami oleh guru, dan kegiatan MGMP dan pelatihan tetap rutin dilaksanakan, agar guru kelas IV SD Inpres Unggulan Puri Taman Sari lebih profesional dalam menyusun program tahunan (prota)

b. Penyusunan program semester

Setiap semester guru menyusun program semester. Program semester yang disusun oleh guru harus mencerminkan seluruh kegiatan yang ada pada program tersebut, baik yang menyangkut jumlah tema maupun sub tema. Program semester yang disusun oleh guru kelas IV SD Inpres Unggulan Puri Taman Sari Kecamatan Manggala Kota Makassar, dapat dilihat pada tabel berikut :





Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Dra. Hj. Faridah  
NIP. 19611231 198803 2 082

Makassar, 2014

Guru Kelas IV

Hamliha, S.Pd.  
NIP. 19780715 200312 2 009



Program semester diatas meliputi tema dan subtema. Pada semester pertama dimulai pada bulan juli sampai dengan bulan Desember, yang terdiri dari 4 tema yaitu ; 1) Indahnya kebersamaan, 2) Selalu berhemat energi,3) Peduli terhadap makhluk hidupnya, 4) Berbagi pekerjaan.

Program semester yang disusun oleh guru merupakan salah satu tuntutan Kurikulum 2013 yang harus diaplikasikan dalam semester tersebut. Karena program semester ini merupakan salah satu pedoman guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar dikelas. Oleh karena itu, setiap guru harus menyusun program semester dengan baik. Dalam menyusun program semester, guru mengalami kendala, hal ini dapat dilihat dari petikan wawancara dengan guru.

Berdasarkan wawancara tersebut, guru kelas IV SD Inpres Puri Taman Sari menyusun program semester berdasarkan Kurikulum 2013 itu dimulai sejak berlakunya Kurikulum 2013. Mereka mulai belajar untuk menyusun program semester ini melalui MGMP dan pelatihan lainnya. Dalam proses belajar mengajar dikelas, program ini dijadikan sebagai acuan dalam proses belajar mengajar. Masalah yang sering ditemukan guru adalah penyesuaian antara kedalaman materi dengan jumlah alokasi waktu yang disediakan atau penyesuaian materi dengan pekan efektif. Guru menyadari bahwa penyebaran alokasi waktu yang ada tidak tepat dengan kondisi materi atau tujuan pembelajaran yang ditetapkan dalam perencanaan.

Oleh karena itu, disarankan bagi guru sebelum menyusun program semester, ia melakukan analisis materi pelajaran atau indikator dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Kegiatan ini dapat membantu guru mengetahui secara langsung kedalaman materi pelajaran atau indikator dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Guru kelas IV SD Inpres Unggulan Puri Taman Sari Kecamatan Manggala Kota Makassar mempunyai inisiatif dan kreatif untuk menyusun program semester. Buktinya bahwa guru tetap berusaha mengetahui pedoman penyusunan program semester (prosem) dengan mendiskusikannya dengan teman sejawat atau guru inti bahasa Indonesia yang terdekat untuk meminta petunjuk bila menemukan suatu masalah. Dalam penelitian ini terungkap bahwa guru dalam menyusun program semester berpedoman pada standar isi yang ada pada Kurikulum. Dari standar ini kemudian guru menyusun kompetensi dasar sebagai acuan untuk menentukan jumlah alokasi waktu yang dipergunakan dalam proses belajar mengajar dikelas.

#### c. Pengembangan silabus

Setiap semester guru dituntut untuk mengembangkan silabus sebagai bahan di dalam proses belajar mengajar di kelas. Dalam pengembangan silabus, harus mencerminkan seluruh materi dan kegiatan yang menjadi muatan dalam silabus, dan dipertanggungjawabkan secara keilmuan. Untuk mencapai kebenaran secara saintifik, dalam penyusunan silabus diperlukan sikap profesional bagi setiap guru, serta melibatkan

para pakar dibidang keilmuan masing-masing mata pelajaran. Dalam pengembangan silabus, pembelajaran tematik terpadu diharapkan sesuai dengan standar isi yang dikeluarkan dinas pendidikan nasional melalui Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dan memuat sembilan komponen yang ada pada silabus. Kesembilan komponen silabus adalah identifikasi, kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media, alat dan sumber belajar, dan penilaian. Pengembangan silabus yang disusun oleh guru kelas IV SD Inpres Unggulan Puri Taman Sari dapat dilihat pada lampiran 1.

Berdasarkan hasil observasi, dikemukakan bahwa pembelajaran diambil dari kompetensi inti yang terdapat pada standar isi. Standar isi ini terdapat dalam Kurikulum yang dikeluarkan oleh badan standar nasional pendidikan (BSNP). Dalam penyusunan silabus menurut Faiko ([karya-saintifik.um.ac.id](http://karya-saintifik.um.ac.id)), setiap guru harus mengikuti sembilan langkah-langkah dalam pengembangan silabus. Kesembilan langkah dalam pengembangan silabus itu masing-masing memiliki isi tertentu, yaitu langkah pertama pada komponen identitas yang perlu diisi adalah nama sekolah, nama mata pelajaran, kelas, dan semester.

Langkah kedua yaitu pada komponen kompetensi inti, yang perlu dikaji adalah standar kompetensi mata pelajaran yang bersangkutan dengan memperhatikan urutan berdasarkan hierarki konsep disiplin ilmu dan atau tingkat kesulitan materi, keterkaitan antar standar kompetensi

dan kompetensi dasar dalam mata pelajaran, keterkaitan standar kompetensi dan kompetensi dasar antar mata pelajaran.

Langkah ketiga yaitu komponen kompetensi dasar, dan indikator yang perlu dikaji adalah kompetensi dasar mata pelajaran dengan memperhatikan tentang urutan berdasarkan hierarki konsep disiplin ilmu dan atau tingkat kesulitan materi, keterkaitan antar standar kompetensi dan kompetensi dasar, dalam mata pelajaran,serta keterkaitan standar dan kompetensi dasar,antara mata pelajaran.

Langkah keempat yaitu komponen tujuan pembelajaran, pada komponen ini guru harus memperhatikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dengan mengaitkan dari beberapa mata pelajaran.

Langkah kelima yaitu komponen materi pembelajaran, pada komponen ini yang perlu dilakukan adalah keterkaitan antara tema/subtema dari beberapa mata pelajaran.

Langkah keenam yaitu komponen metode pembelajaran, pada kompo0nen ini kegiatan pembelajaran yang perlu diperhatikan oleh guru adalah menyangkut rambu-rambu tentang pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam hal ini pendekatan saintifik dengan mengaktifkan peserta didik.

Langkah ketujuh yaitu komponen media, alat dan sumber belajar. Pada komponen ini guru harus mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam proses belajar mengajar seperti buku guru dan siswa, lingkungan belajar, alat peraga dll.

Langkah kedelapan yaitu komponen langkah-langkah pembelajaran. Pada komponen ini guru dalam melakukan proses belajar mengajar harus menerapkan langkah-langkah dari pendekatan saintifik.

Langkah kesembilan yaitu komponen penilaian. Pada komponen ini penilaian dilakukan dengan menggunakan tes dan nontes dalam bentuk tertulis maupun lisan, pengamatan kinerja, sikap penilaian hasil karya berupa proyek atau produk.

Dari pemaparan tersebut, maka tindakan guru dalam penerapan Kurikulum 2013 pada penyusunan silabus sudah tepat, karena sesuai prosedur dengan mengikuti sembilan langkah dalam penyusunan dan pengembangan silabus. Namun dalam pengembangan silabus pada guru kelas IV SD Inpres Unggulan Puri taman Sari, tidak menutup kemungkinan mengalami kendala. Untuk mengetahui hal itu dapat dibuktikan dengan pernyataannya melalui petikan wawancara dengan peneliti.

Berdasarkan wawancara tersebut dapat dijelaskan bahwa guru kelas IV SD Inpres Unggulan Puri Taman Sari Kecamatan Manggala Kota Makassar dalam pengembangan dan penyusunan silabus, mereka menyusun dengan mengikuti langkah-langkah pengembangan silabus yang ditentukan dalam Kurikulum 2013. Dalam penyusunan silabus, guru tetap merasakan adanya kendala. Kendala yang mereka alami adalah penyesuaian antara materi ajar dalam silabus dengan kondisi lingkungan sekolah tempat mereka mengajar. Kendala yang dialami dapat diatasi dengan cara mengadakan konsultasi dengan teman sejawat atau teman di

pelatihan serta di MGMP. Guru kelas IV SD Inpres Unggulan Puri Taman Sari menyusun atau mengembangkan silabus tetap memperhatikan kondisi lingkungan sekolah, di samping tetap mengadakan kerjasama yang mereka lakukan dalam hal pengembangan silabus lewat pelatihan atau MGMP. Hal ini merupakan salah satu tanda bahwa guru kelas IV SD Inpres Unggulan Puri Taman Sari Kecamatan Manggala Kota Makassar sudah mempunyai inisiatif dalam penerapan Kurikulum 2013 tentang pengembangan silabus pada setiap semester.

d. Analisis KKM

Dalam penyusunan analisis Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), guru harus memperhatikan rambu-rambu yang telah digariskan dalam Kurikulum 2013. Penyusunan analisis KKM ini perlu dilakukan oleh seorang guru, karena KKM merupakan suatu bentuk standar minimum dalam pemberian nilai bagi guru kepada peserta didiknya. Di dalam format KKM tergambar nilai setiap indikator dalam setiap kompetensi dasar pembelajaran pada semua kompetensi inti. Dari nilai indikator inilah lahir nilai kompetensi dasar, sehingga muncul nilai kompetensi inti setiap mata pelajaran.

KKM yang disusun oleh guru kelas IV SD Inpres Unggulan Puri Taman Sari adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.3. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)****KRITERIA KETUNTASAN MINIMAL (KKM)**

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Nama Guru : Hamlih, S. Pd.

Kelas : IV

Jumlah KD : 10

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Kompleksitas	Sumber daya pendukung		Intake	Ketuntasan KD
			Pendidik	Sarana Prasarana		
			40 - 100	40 - 100		
Mendengarkan 1. Mendengarkan pengumuman dan pembacaan pantun	5.1. Menyampaikan kembali isi pengumuman yang dibacakan 5.2. Menirukan pembacaan pantun anak dengan lafal dan intonasi yang tepat					
Berbicara 2. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dengan berbalas pantun dan bertelepon	6.1. Berbalas pantun dengan lafal dan intonasi yang tepat 6.2. Menyampaikan pesan yang diterima melalui telepon sesuai dengan isi pesan					
Membaca 3. Memahami teks melalui membaca	7.1. Menemukan kalimat utama pada tiap paragraf melalui					

<p>intensif, membaca nyaring, dan membaca pantun</p>	<p>membaca intensif 7.2. Membaca nyaring suatu pengumuma n dengan lafal dan intonasi yang tepat 7.3. Membaca pantun anak secara berbalasan dengan lafal dan intonasi yang tepat</p>					
<p>Menulis 4. Mengungk ap-kan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalambent ukkaranga n, pengumum an,dan pantun anak</p>	<p>8.1. Menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatik an penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dll.) 8.2. Menulispe ngumuman dengan bahasayang baik dan benar sertamemper hatikan penggunaan ejaan 8.3. Membuat pantun anak yang menarik tentang</p>					



	berbagai tema(persahabatan, ketekunan, kepatuhan, dll) sesuai dengan ciri-ciri pantun					
<b>Jumlah</b>	<b>10 KD</b>					
<b>KKM Kelas IV</b>		<b>..... : 10 = .....</b>				

Diperiksa dan diketahui oleh,  
Kepala Sekolah

Makassar,  
Guru Kelas

2014

**Dra. Hj. Faridah**

NIP: 19611231 198803 2 082

**Hamliah, S. Pd.**

NIP.19780715 200312 2 004

Berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) atau Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM) yang disusun oleh Guru kelas IV SD Inpres Unggulan Puri Taman Sari dapat diketahui bahwa proses pemberian nilai hasil belajar siswa tetap berpedoman pada KKM atau SKBM yang telah disusun oleh masing-masing guru. Dalam penentuan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) guru tetap memperhatikan tingkat kemampuan siswa, sarana prasarana atau pendukung dalam kegiatan pembelajaran.

Ketuntasan belajar peserta didik ditetapkan oleh musyawarah guru bidang studi berdasarkan acuan yang ditetapkan oleh satuan pendidikan masing-masing. Penetapan Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM) atau Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran disetiap tingkatan kelas berbeda-beda, setelah guru

memperhitungkan tingkat kompleksitas, daya dukung, dan intake (kemampuan rata-rata peserta didik). Dalam menentukan KKM ini diperlukan keterampilan dan kemampuan seorang guru untuk mengetahui tingkat kecerdasan atau kemampuan peserta didiknya. Sehingga dalam penentuan KKM ini tidak menutup kemungkinan guru mengalami masalah. Hal ini dibuktikan pada pernyataan guru melalui petikan wawancara dengan peneliti. Lihat petikan wawancara pada lampiran tesis ini.

Berdasarkan wawancara dari nara sumber, dapat diketahui bahwa guru kelas IV SD Inpres Unggulan Puri Taman Sari setiap semester sudah dapat menyusun dan mampu menentukan KKM atau SKBM, karena SKBM atau KKM dapat menuntun guru dalam memberikan nilai pada peserta didiknya. Di samping itu KKM yang guru susun dapat berguna untuk mengetahui tuntas tidaknya materi/indikator yang diajarkan. Sehingga setiap mengadakan ulangan guru kelas IV SD Inpres Unggulan Puri Taman Sari tetap memberikan remedial bagi peserta didik yang tidak tuntas dalam setiap materi/indikator yang diajarkan dengan mengacu pada KKM yang sudah ditentukan setiap guru. Walaupun guru sering mengikuti pelatihan maupun MGMP, guru tetap mengalami hambatan setiap menentukan KKM. Hambatan yang paling dirasakan oleh guru adalah menentukan kompleksitas dari kriteria ketuntasan atau menentukan tingkat kemampuan peserta didik pada setiap semester, khususnya pada semester ganjil. Namun hambatan itu dapat diatasi dengan cara mengadakan evaluasi pada pertemuan awal tiap semester

untuk SK/KD/Indikator, atau melihat nilai rapor bahasa Indonesia dari kelas di bawahnya. Dari hasil observasi, peneliti mengetahui bahwa guru kelas IV SD Inpres Unggulan Puri Taman Sarijika menemukan kesulitan, mereka meminta petunjuk pada teman sejawat khususnya sesama guru, dan tidak ada guru meminta petunjuk kepala sekolah mereka.

e. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan media dalam penelitian ini untuk mengamati proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru kelas IV SD Inpres Unggulan Puri Taman Sari Kecamatan Manggala Kota Makassar. Peneliti berpendapat bahwa dengan mendeskripsikan proses kegiatan belajar mengajar yang telah diprogramkan oleh guru tersebut, sudah dapat memberikan gambaran secara umum tentang penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik terpadu yang dilakukan oleh guru kelas IV SD Inpres Unggulan Puri Taman Sari.

Selanjutnya untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik terpadu yang tergambar dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun guru kelas IV SD Inpres Unggulan Puri Taman Sari Kecamatan Manggala Kota Makassar, berikut ini disajikan rencana pelaksanaan pembelajaran yang berkenaan dengan hal itu.

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SD Inpres Unggulan Puri Taman Sari

Kelas/Semester : IV/1

Tema/Sub tema : Selalu Berhemat Energi / Gaya dan Gerak

Waktu : 1 x Pertemuan (5 x35 menit)

### A. Kompetensi Inti

1. Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

### B. Kompetensi Dasar dan Indikator

#### IPA

#### Kompetensi Dasar:

- 1.1 Menunjukkan perilaku saintifik (memiliki rasa ingin tahu; obyektif; jujur; teliti; cermat; tekun; hati-hati; bertanggung jawab; terbuka; dan peduli lingkungan) dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap dalam melakukan inkuiri saintifik dan berdiskusi

- 1.2 Menghargai kerja individu dan kelompok dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi melaksanakan penelaahan fenomena alam secara mandiri maupun berkelompok
- 3.3 Memahami hubungan antara gaya, gerak, dan energi melalui pengamatan, sertamendeskrripsikan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari
- 4.1 Menyajikan laporan hasil percobaan gaya dan gerak menggunakan table dan grafik

**Indikator:**

- 3.3.1 Mengidentifikasi hubungan dan pemanfaatan gaya otot dan gerak dalam aktivitas sehari-hari
- 4.3.1 Menyajikan laporan dari percobaan tentang gaya otot

**PJOK\*)**

**Kompetensi Dasar:**

- 1.1 Menghargai tubuh dengan seluruh perangkat gerak dan kemampuannya sebagai anugerah Tuhan yang tidak ternilai
- 1.2 Tumbuhnya kesadaran bahwa tubuh harus dipelihara dan dibina, sebagai wujud syukur kepada Sang Pencipta
- 2.2 Menunjukkan perilaku santun kepada teman, guru dan lingkungan sekolah selamapembelajaran penjas
- 3.2 Memahami pengaruh aktivitas fisik dan istirahat terhadap pertumbuhan danperkembangan tubuh
- 4.5 Mempraktekkan pola gerak dasar berirama bertema budaya daerah yang sudahdikenal yang dilandasi konsep gerak mengikuti irama (ketukan) tanpa/dengan musik

**Indikator:**

- 3.2.1 Menjelaskan manfaat melakukan aktivitas fisik bagi pertumbuhan danperkembangan tubuh
- 4.5.1 Mempraktekkan permainan tradisional (tarik tambang)

\*) Aktivitas pembelajaran dilaksanakan oleh guru PJOK. Kegiatan ini bisa diganti dengan aktivitas fisik yang lain untuk membuktikan gaya

otot yang mampu dilakukan oleh guru kelas, misalnya menggeser meja, mengangkat kursi, dan sebagainya.

### **Matematika**

#### **Kompetensi Dasar:**

- 3.1 Menentukan faktor persekutuan dua buah bilangan dan faktor persekutuan terbesar (FPB)
- 4.1 Mengemukakan kembali dengan kalimat sendiri, menyatakan kalimat matematika dan memecahkan masalah dengan efektif permasalahan yang berkaitan dengan KPK dan FPB, satuan kuantitas, desimal dan persen terkait dengan aktivitas sehari-hari di rumah, sekolah, atau tempat bermain serta memeriksa kebenarannya.

#### **Indikator:**

- 3.1.1 Menjelaskan konsep arah
  - 3.1.2 Membedakan arah kanan dan kiri
  - 4.2.1 Mempraktekkan jalan lurus, belok kanan, belok kiri
- \*) Aktivitas pembelajaran ini bisa dilakukan oleh guru kelas, karena penanaman konsep arah tidak memerlukan aktivitas fisik yang berat (memerlukan keahlian tertentu).

### **C. Tujuan Pembelajaran**

1. Melalui kegiatan menyanyi lagu "Pergi Belajar", siswa dapat menyebutkan kegiatan di pagi hari dengan jujur.
2. Melalui bermain peran, siswa dapat mempraktekkan kegiatan menjelang berangkat sekolah dengan percaya diri.
3. Melalui demonstrasi, siswa dapat menjelaskan konsep arah (berjalan lurus, belok kanan, belok kiri) dengan benar.
4. Dengan mengamati gambar denah, siswa dapat menceritakan perjalanan dari rumah ke sekolah dengan kalimat yang santun.

### **D. Materi Pembelajaran**

- Kegiatan di pagi hari

- Gerak dasar lokomotor
- Konsep arah
- Membaca denah

#### E. Metode Pembelajaran

- Pendekatan: saintifik
- Metode: Bermain peran, diskusi dan demonstrasi

#### F. Media, Alat dan Sumber Belajar

1. Media; Lagu "Pergi Belajar", gambar-gambar kegiatan di pagi hari, denah perjalanan dari rumah ke sekolah
2. Alat/Bahan; -
3. Sumber Belajar; Buku guru dan siswa, lingkungan rumah dan sekolah

#### G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa memulai kegiatan dengan berdoa</li> <li>2. Guru menjelaskan tema/sub tema yang akan dipelajari</li> <li>3. Bersama-sama siswa menyanyi lagu "Pergi Belajar"</li> </ol>	10 menit
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa mencermati isi syair lagu "Pergi belajar" (mengamati)</li> <li>2. Siswa bersama guru melakukan tanya jawab tentang isi lagu (menanya)</li> <li>3. Siswa menyebutkan kegiatan yang dilakukan di pagi hari (mengumpulkan informasi)</li> </ol>	150 menit

	<ol style="list-style-type: none"><li>4. Siswa berkelompok sesuai arahan guru bertukar cerita tentang aktivitas sebelum berangkat sekolah (mengumpulkan informasi, mengasosiasi)</li><li>5. Dalam kelompok, siswa membagi tugas/peran sebagai ayah, ibu dan anak. Siswa berdiskusi dengan kelompoknya lalu berlatih bermain peran kegiatan menjelang berangkat sekolah.</li><li>6. Masing-masing kelompok diminta tampil untuk di depan kelas (eksperimen, mengomunikasikan)</li><li>7. Siswa lain mengamati dan memberikan apresiasi terhadap penampilan temannya (mengamati)</li><li>8. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang tampil terbaik.</li><li>9. Siswa menyimak penjelasan guru tentang konsep berjalan lurus, belok kanan dan belok kiri (mengumpulkan informasi)</li><li>10. Siswa mempraktekkan konsep arah dan gerak dasar lokomotor dengan berjalan di halaman sekolah. Sese kali siswa berhenti dan menyebutkan benda di sebelah kanan dan kirinya (mengamati, mengumpulkan informasi/eksperimen, mengasosiasi, mengomunikasikan)</li><li>11. Guru memberikan pesan kepada siswa untuk berperilaku tertib selama beraktivitas.</li></ol>	
--	---	--



	<p>12. Siswa kembali ke kelas dan mengamati gambar denah di buku (mengamati)</p> <p>13. Guru mengulangi pemahaman konsep kiri dan kanan.</p> <p>14. Dengan mengamati gambar denah, siswa menceritakan tentang perjalanan Beni dari rumah ke sekolah (mengamati, mengomunikasikan)</p> <p>15. Kemudian siswa menceritakan tentang perjalanannya dari rumah ke sekolah (mengomunikasikan)</p>	
Kegiatan Penutup	<p>1. Bersama-sama siswa membuat kesimpulan kegiatan belajar hari itu.</p> <p>2. Gurumengingatkansiswauntukterusmelakukan kebiasaan-kebiasaan baik sebelum pergi ke sekolah. Gurumemberipujianpadaanakyangsudah melakukannyadanmemotivasisiswayang belum melakukannya.</p> <p>3. Doa akhir pelajaran</p>	15 menit

## H. Penilaian

1. Teknik Penilaian
  - a. Unjuk Kerja Kegiatan bermain peran dan Bercerita
  - b. Penilaian sikap, meliputi; Percaya diri, disiplin, ketelitian
2. Bentuk instrumen penilaian;

## Rubrik bermain peran

No	Kriteria	Baik Sekali 4	Baik 3	Cukup 2	Perlu Bimbingan 1
1.	Ekspresi	Mimik wajah dan gerak tubuh sesuai dengan dialog secara konsisten	Mimik wajah dan gerak tubuh sesuai dengan dialog namun tidak konsisten	Mimik wajah dan gerakan tubuh tidak sesuai dengan dialog	Monoton, tanpa ekspresi
2.	Volume suara	Terdengar jelas hingga seluruh ruang kelas	Terdengar jelas hinggasetengah ruangkelas	Hanya terdengar di bagian depan ruang kelas	Sangat pelanatau tidak terdengar

Rubrik menceritakan dan mempraktekkan perjalanan siswa  
dari rumah ke sekolah

No	Kriteria	Baik Sekali 4	Baik 3	Cukup 2	Perlu Bimbingan 1
1	Ketepatan bercerita perjalanan dari rumah ke sekolah dengan menggunakan kata petunjuk belok kanan, belok kiri dan melewati	Rangkaian cerita menggunakan kata petunjuk yang tepat	Terdapat 1 kesalahan dalam menggunakan kata petunjuk	Terdapat 2 kesalahan dalam menggunakan kata petunjuk	Belum mampu bercerita dengan menggunakan kata petunjuk

2	Kelancaran dalam bercerita	Seluruh rangkaian cerita disampaikan dengan lancar	Setengah atau lebih bagian cerita disampaikan dengan lancar	Kurang dari setengah bagian cerita disampaikan dengan lancar	Belum mampu bercerita
3	Kemampuan mempraktekkan instruksi belok kanan dan belok kiri	Mampu mempraktekkan instruksi belok kanan dan kiri	Hanya mampu mempraktekkan salah satu instruksi	Hanya mampu menirukan gerakan belok kanan dan belok kiri yang dicontohkan guru	Belum mampu mempraktekkan instruksi belok kanan dan kiri

Catatan : Centang (V) pada bagian yang memenuhi kriteria.

Penskoran :

$$NA = \frac{\text{total skor}}{\text{Skor maks}} \times 100$$

### Lembar Penilaian Sikap (satu tema)

Minggu ke-.....Bulan.....2013 Subtema .....

No	Nama Peserta Didik	Perkembangan Prilaku											
		San tun				Ter tib				Kerjasama			
		SB	B	C	K	SB	B	C	K	SB	B	C	K
1													
2													
3													

Keterangan :SB = sangat Baik; B= Baik; C= Cukup; K= Kurang

Catatan :

- Refleksi

Hal-hal yang perlu menjadi perhatian

.....

.....

.....

Siswa yang perlu mendapat perhatian khusus

.....

.....

.....

Hal-hal yang menjadi catatan keberhasilan

.....

.....

.....

Hal-hal yang harus diperbaiki dan ditingkatkan

.....

.....

.....

- Remedial

Memberikan remedial bagi siswa yang belum mencapai kompetensi yang ditetapkan.

- Pengayaan

Memberikan kegiatan-kegiatan pengayaan bagi siswa yang melebihi target pencapaian kompetensi.

.....,.....2013

Kepala Sekolah Guru Kelas IV

**Dra. Hj. Faridah Hamlih, S.Pd.**  
NIP. 19611231 198803 2 082

\_\_\_\_\_  
NIP. 19780715 200312 2 009

Dari hasil deskripsi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru kelas IV SD Inpres Unggulan Puri Taman Sari Kecamatan Manggala Kota Makassar sudah menunjukkan sepenuhnya penerapan pendekatan saintifik dan pembelajaran tematik terpadu, karena langkah-langkah pendekatan saintifik sudah dilaksanakan dalam kegiatan inti seperti, siswa mengamati, siswa menanya, siswa mengumpulkan informasi, siswa berkelompok mengumpulkan informasi dan mengasosiasi, siswa melakukan eksperimen dan mengkomunikasikan, dan siswa lain mengamati penampilan temannya. Hal ini dapat pula diperkuat oleh hasil wawancara guru kelas IV SD Inpres Puri Taman Sari Kecamatan Manggala Kota Makassar sebagai berikut

Peneliti : Apakah RPP yang dibuat merupakan ide ibu sepenuhnya ?

Guru : Ya, kesadaran sendiri tanpa tekanan dari pihak lain

Peneliti : Apakah ada kendala yang ibu hadapi dalam mengajarkan pembelajaran tematik terpadu ?

Guru : Kendala tidak terlalu dirasakan, namun pada prinsipnya kendala tetap ada.

Peneliti : Pendekatan apa yang ibu gunakan dalam pembelajaran tematik terpadu?

Guru : Pendekatan saintifik

Peneliti : Dalam menyusun alat evaluasi, bentuk soal apakah yang digunakan untuk mengukur keberhasilan proses belajar mengajar ?

Guru : Lisan dan tulisan

Berdasarkan hasil wawancara dari guru kelas IV SD Inpres Unggulan Puri Taman Sari Kecamatan Manggala Kota Makassar, disimpulkan bahwa dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran guru sudah memahami penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik terpadu. Pada penyusunan RPP ini menurut guru kendala tidak terlalu dirasakan, namun pada prinsipnya kendala itu tetap ada, khususnya menghubungkan antara pendekatan yang dipakai dengan langkah-langkah pembelajaran pada kegiatan inti. Mereka dalam setiap mengajar tetap mengikuti langkah-langkah pembelajaran yang ada pada RPP yang telah ditetapkan, dan bila menemukan kesulitan dalam proses pembelajaran mereka tetap mengadakan komunikasi dan konsultasi dengan teman sejawat.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan dalam penelitian ini, jelas bahwa guru sebelum melakukan pembelajaran di kelas terlebih dahulu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran berdasarkan Kurikulum 2013, perencanaan pembelajaran yang dimaksud adalah program tahunan (prota), program semester (prosem ), KKM, silabus dan RPP

## **2. Pembelajaran tematik terpadu pada siswa kelas IV SD Inpres Unggulan Puri Taman Sari Kecamatan Manggala Kota Makassar**

Deskripsi ini merupakan hasil pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu yang dilaksanakan oleh guru kelas IV SD Inpres Unggulan Puri Taman Sari Kecamatan Manggala kota Makassar.

Menurut Sudiawan ([awan965.wordpress.com](http://awan965.wordpress.com)) masalah penting yang sering dihadapi guru dalam kegiatan pembelajaran adalah memilih atau menentukan materi pembelajaran yang tepat dalam rangka membantu siswa untuk mencapai kompetensi. Kenyataan bahwa dalam Kurikulum (silabus serta RPP), materi ajar dituliskan secara garis besar dalam bentuk "materi pokok". Hal ini menjadi tugas guru untuk menjabarkan materi pokok tersebut sehingga menjadi materi ajar yang lengkap. Selain itu, cara guru memanfaatkan materi ajar juga merupakan suatu masalah. Pemanfaatan yang dimaksud adalah cara mengajarkannya ditinjau dari pihak guru, dan cara mempelajarinya ditinjau dari pihak siswa/peserta didik.

Berkenaan dengan pemilihan materi ajar, secara umum masalah yang sering dialami guru adalah menentukan jenis materi, kedalaman ruang lingkup, urutan penyajian, perlakuan terhadap materi pembelajaran, dan masalah lain yang berkenaan dengan bahan ajar adalah memilih sumber bahan ajar. Adapun kecenderungan guru, sumber bahan ajar dititikberatkan pada buku paket. Padahal banyak sumber bahan ajar selain buku yang dapat digunakan. Buku paket pun tidak harus satu macam dan

tidak harus sering bergantiseperti selamaini. Karena berbagai buku paket dapat dipilih sebagai bahanajar.

Menyangkutmateri ajar, masalah yang sering dihadapi guru termasuk guru kelas IV SD Inpres Unggulan Puri Taman Sari adalahguru memberikan materi ajarterlalu luasatau terlalusedikit, terlalu mendalam atauterlalu dangkal,urutan penyajian tidaktepat, dan jenis materi ajar yang tidak sesuaidengan kompetensi yang ingin dicapai oleh siswa.

Sehubungan dengan itu, perlu disusun rambu-rambu pemilihan dan pemanfaatan materi ajar untuk membantu guru agar mampu memilih materi pembelajaran dan memanfaatkannya dengan tepat. Rambu yang dimaksud antara lain berisikan konsep dan prinsip pemilihan materi pembelajaran, penentuan cakupan, urutan, kriteria dan langkah-langkah pemilihan, perlakuan/pemanfaatan serta sumber materi pembelajaran.

Guru dalam menyusun materi pembelajaran atau bahan ajar perlu dipilih dengan tepat, agar seoptimal mungkin membantu siswa dalam mencapai kompetensi inti dan kompetensi dasar. Karena dalam penyusunan bahan ajar berdasarkan Kurikulum 2013harus sesuai dengan kompetensi inti, kompetensi dasar, dan indikator yang ada pada silabus, atau RPP yang telah disusun oleh guru.

Berdasarkan pengamatandalampemilihan materi ajarolehguru kelas IV SD Inpres Unggulan Puri Taman Sari tampaknya ada beberapa buku acuan yang digunakansebagai sumbermateripembelajaran. Buku acuyangdigunakan ini harus relevan dengan kompetensi dasar atau indikator yang telah ditentukan dalam RPP. Namun yang menjadi kendala



adalah tidak semua siswa dapat memiliki materi tersebut sehingga dapat menghambat kelancaran proses belajar mengajar di kelas. Untuk mengatasi masalah bahan ajar, guru telah berusaha untuk membuat bahan ajar yang sesuai dengan Kompetensi Dasar dan indikator yang ada pada RPP.

Berdasarkan wawancara dengan kelas IV SD Inpres Unggulan Puri Taman Sari dapatlah diketahui bahwa Kurikulum 2013 dalam pemilihan materi ajar pada guru kelas IV sudah terlaksana dengan baik, karena mereka memilih materi ajar berdasarkan dengan RPP yang telah disusun. Dalam proses belajar mengajar, buku paket tetap menjadi sumber dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas. Namun pada prinsipnya guru kelas IV tetap mempunyai inisiatif untuk membuat materi ajar yang sesuai dengan materi pokok yang ada pada RPP, dan yang menjadi kendala hanya persoalan waktu. Dari hasil wawancara juga terungkap bahwa, bila guru tidak menemukan bahan ajar yang tidak sesuai dengan SK/KD, serta Indikator, maka guru membuat sendiri bahan ajar atau tetap menggunakan buku paket itu sebagai bahan ajar dengan mengembangkan sesuai KD dan Indikator. Dalam pemilihan bahan ajar, kendala yang biasa ditemukan oleh guru, khususnya guru kelas IV adalah materi pokok dalam RPP kadang-kadang tidak sesuai dengan lingkungan sekolah atau sarana dan prasarana yang ada di sekolah tidak mendukung. Sehingga dapat menghambat kelancaran proses belajar

mengajar di sekolah, khususnya di SD Inpres Unggulan Puri Taman Sari Kecamatan Manggala Kota Makassar.

Secara garis besar, guru dalam memilih materi ajar disesuaikan dengan materi pokok yang terdapat dalam RPP yang telah disusun oleh masing-masing guru. Sehingga buku paket dari berbagai penerbit bukan satu-satunya menjadi alasan proses belajar mengajar dapat terlaksana, tanpa buku paket guru akan membuat sendiri materi ajar yang sesuai dengan materi pokok yang ada pada RPP.

### **3. Pendekatan saintifik dapat mengoptimalkan pembelajaran tematik terpadu pada siswa kelas IV SD Inpres Unggulan Puri Taman Sari**

Pengamatan pada tahap ini dilakukan sebagai tindak lanjut dari pengamatan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Sasaran utama yang diamati pada tahap ini, adalah proses belajar mengajar berdasarkan Kurikulum 2013 yang dilakukan oleh guru di kelas. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang akurat tentang proses belajar mengajar berdasarkan Kurikulum 2013.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan pedoman guru untuk merealisasikan program pembelajaran di kelas, sehingga peneliti tetap menggunakan RPP sebagai dasar pelaksanaan pengamatan di kelas. Jadi, orientasi pada tahap ini tidak terlepas dari kehadiran RPP dalam proses belajar mengajar di kelas. Berdasarkan analisis RPP, ditemukan bahwa guru kelas IV dalam menyusun RPP sudah

mencerminkan sebagai salah satu pembelajaran Kurikulum 2013 yaitu dengan pendekatan saintifik. Dalam hal ini, kegiatan belajarmengajar di kelas belum tentu dapat terlaksana seperti yang telah diprogramkan di dalam RPP. Pengamatan dalam proses belajarmengajar di kelas dilakukan dengan mengacu pada setiap kompetensi inti. Kompetensi Dasar (KD), Indikator, serta tujuan pembelajaran yang ada pada RPP. Namun, tidak semua pertemuan pada setiap kompetensi dasar dapat diamati. Sehingga peneliti memilih salah satu kompetensi untuk mewakili setiap kompetensi yang diamati untuk melihatpenerapan Kurikulum 2013 dalamprosesbelajar-mengajar.Komponenutama yang diamati dalam kegiatan belajar mengajar adalah (1) Interaksi belajar mengajar, 2) Peran guru dalam kegiatan belajar mengajar, 3) Peran siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

Pengamatan pembelajaran tematik terpadu yang dilaksanakan oleh guru selama 5 x 35 menit. Waktu yang digunakan yaitu 5 menit ketua kelasmenyiapkan teman-temannya, berdoa bersama, guru memperkenalkan peneliti. Guru selanjutnya memperkenalkan tema/subtema yang akan dipelajari dan bersama-sama siswa menyanyikan lagu “pergi belajar”.

Siswa kemudian ditugasi mencermati isi syair lagu “pergi belajar” kemudian siswa bersama guru melakukan tanya jawab tentang isi lagu, guru selanjutnya meminta siswa mengumpulkan informasi dengan menyebutkan kegiatan yang dilakukan dipagi hari, dan siswa berkelompok

sesuai arahan guru bertukar cerita tentang aktivitas sebelum berangkat sekolah. Dalam kelompok, siswa membagi tugas/peran sebagai ayah, ibu dan anak, siswa berdiskusi dengan teman kelompoknya lalu berlatih bermain peran kegiatan menjelang berangkat sekolah, kemudian guru meminta masing-masing kelompok tampil didepan kelas dan siswa lain mengamati dan memberikan apresiasi terhadap penampilan temannya. Selanjutnya guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang tampil terbaik.

Guru kemudian memadukan tema/subtema yang akan dipelajari dengan meminta siswa menyimak penjelasan guru tentang konsep berjalan lurus, belok kanan dan elok kiri dan selanjutnya meminta siswa mempraktekkan konsep arah dan gerak dasar lokomotor dengan berjalan di halaman sekolah, sesekali siswa berhenti dan menyebutkan benda di sebelah kanan dan kirinya. Guru memberikan pesan kepada siswa untuk berperilaku tertib selama beraktivitas dan meminta siswa kembali ke kelas mengamati gambar denah di buku. Guru kemudian mengulangi pemahaman konsep kiri dan kanan dan meminta siswa mengamati gambar denah dan menceritakan tentang perjalanan Beni dari rumah ke sekolah. Guru dan siswa bersama-sama membuat simpulan dan menutup pelajaran dengan memberi motivasi dan memberikan pesan moral.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa guru yang mengajar dikelas IV SD Inpres Puri Taman Sari kecamatan Manggala Kota Makassar, cukup kreatif sehingga tidak terlalu kaku pada penerapan

langkah-langkah pendekatan saintifik yang dicantumkan pada RPP. Pada dasarnya guru tersebut melaksanakan pembelajaran tematik terpadu berdasarkan RPP. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendekatan saintifik dapat mengoptimalkan pembelajaran tematik terpadu pada siswa kelas IV SD Inpres Unggulan Puri Taman Sari Kecamatan Manggala Kota Makassar.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Pembahasan yang dimaksud dalam penelitian ini, tidak terlepas dari permasalahan yang telah dibahas pada penyajian terdahulu. Pembahasan yang dimaksud sebagai berikut.

### **1. Penerapan pendekatan saintifik pada siswa kelas IV SD Inpres Puri Taman Sari Kecamatan Manggala Kota Makassar**

Pada bagian perencanaan pengajaran dikelompokkan menjadi lima bagian, yaitu: (1) Program Tahunan (Prota), (2) Program Semester (Prosem), (3) Silabus, (4) Analisis KKM, dan (5) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Setiap komponen tersebut, tampak secara jelas bahwa guru telah menyusun perencanaan pembelajaran sesuai dengan format yang dikeluarkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

Penyusunan Program Tahunan guru kelas IV SD Inpres Unggulan Puri Taman Sari tetap mengacu pada format yang dikeluarkan oleh Dinas Pendidikan Nasional melalui Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) mengatakan bahwa format program tahunan mencakup nomor urut, standar kompetensi/kompetensi dasar, alokasi waktu, dan jumlah jam. Program Tahunan tersebut dibuat guru sekali dalam setiap tahun. Pengisian format tersebut diawali dengan penjelasan dari guru inti dalam bentuk MGMP, dan pelatihan-pelatihan lainnya, di samping belajar melalui teman sejawat. Meskipun demikian, tetap ditemukan kendala. Salah satu kendala yang ditemukan

dalam penelitian ini adalah sulitnya menyesuaikan alokasi waktu dengan kalender pendidikan yang dikeluarkan oleh Dinas Pendidikan, serta adanya guru belum mengerti cara menerapkan Kurikulum 2013 dalam menyusun perencanaan pengajaran serta dalam proses belajar-mengajar di kelas, misalnya menyangkut pengalokasian waktu dengan kompetensi yang akan dipelajari.

Program semester disusun oleh guru sudah tepat, karena mereka menyusun berdasarkan petunjuk yang dikeluarkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP). Penyusunan program semester oleh guru dilakukan setiap satu semester. Jadi, setiap tahun ajaran guru dua kali menyusun program semester. Setiap Program Semester masing-masing memiliki standar kompetensi dan kompetensi dasar yang berbeda-beda. Begitu pula indikator dan tujuan pembelajaran, serta jumlah waktu yang dialokasikan. Jumlah waktu yang ditentukan itu, dibagi-bagi sesuai dengan kedalaman materi atau indikator dalam setiap kompetensi yang diajarkan. Berdasarkan penelitian ini dikemukakan bahwa, guru dalam menerapkan Kurikulum 2013 tetap mengalami masalah. Masalah yang dimaksud adalah penyesuaian antara kedalaman materi dengan jumlah alokasi yang disediakan untuk setiap kompetensi tidak sesuai. Namun demikian, guru mempunyai inisiatif dan kreatif dalam penyusunan Program Semester dengan mendiskusikan dengan teman sejawat, baik melalui kegiatan MGMP maupun pelatihan lainnya.

Program penyusunan silabus bagi guru kelas IV tetap mengacu pada Kurikulum 2013 yang dikeluarkan oleh Dinas Pendidikan Nasional melalui Badan Standar Nasional Pendidikan. Hal ini sejalan dengan pendapat Mulyasa (2007a: 149), bahwa dalam penyusunan silabus memuat kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Dalam penyusunan silabus, guru kelas IV SD Inpres Unggulan Puri Taman Sari banyak belajar melalui kegiatan MGMP yang dilaksanakan oleh Dinas Pendidikan. Dalam penyusunan silabus, semua guru kelas IV SD Inpres Unggulan Puri Taman Sari menyusun dengan mengikuti langkah-langkah penyusunan silabus dalam Kurikulum 2013. Namun dalam penerapan KTSP tentang penyusunan dan pengembangan silabus guru SD tetap merasakan adanya kendala yang dihadapi. Kendala yang dirasakan adalah penyesuaian antara kompetensi inti dan kompetensi dasar dengan kondisi lingkungan sekolah tempat mereka mengajar.

Program penyusunan Analisis KKM oleh guru kelas IV SD Inpres Unggulan Puri Taman Sari sudah tepat, karena telah sesuai dengan format yang dikeluarkan oleh BSNP. Format itu meliputi identitas sekolah, mata pelajaran, kelas, semester, tahun pelajaran, SK, KD, indikator, dan kriteria penetapan ketuntasan (kekompleksannya, daya dukung, kemampuan rata-rata siswa (intake), dan KKM). Mereka menyusun KKM setelah mendapat petunjuk lewat MGMP dan pelatihan lainnya. Guru kelas IV SD Inpres Unggulan Puri Taman Sari menyusun KKM setiap semester. Ini penting, karena KKM dapat menuntun



guru dalam memberikan nilai siswa setiap kompetensi dasar pada kompetensi inti yang diajarkan. Namun dalam penerapannya guru mengalami hambatan. Hambatan yang paling menonjol dirasakan adalah cara menentukan kompleksitas dari kriteria ketuntasan atau menentukan tingkat kemampuan peserta setiap semester, khususnya pada semester ganjil yang ada di kelas IV. Namun hambatan itu bisa diatasi dengan mengadakan evaluasi awal untuk setiap kompetensi atau indikator, melihat nilai raporyang ada di kelas bawahnya.

Program penyusunan RPP sudah tepat, karena sudah sesuai dengan pandangan Mulyasa (2007a:222), dengan mengikuti sembilan langkah dalam pengembangan RPP. Penyusunan RPP tetap mengacu pada silabus yang telah ditetapkan. Guru kelas IV SD Inpres Unggulan Puri Taman Sari mulai menyusun dan menggunakan RPP dalam proses belajar mengajar setelah mengikuti beberapa pelatihan dan pementapan dalam MGMP. Mereka menyusun RPP setiap semester dengan kesadaran sendiri. Dalam penerapan Kurikulum 2013 tentang penyusunan RPP bagi guru tetap menemukan kendala. Kendalanya yaitu menghubungkan metode yang dipakai dengan langkah-langkah pembelajaran yang ada pada kegiatan inti. Akan tetapi pada prinsipnya guru tetap mengadakan konsultasi dengan teman sejawat bila menemukan kesulitan dalam penyusunan RPP.

## **2. Pembelajaran tematik perpadu pada siswa kelas IV SD Inpres Unggulan Puri Taman Sari**

Pemilihan materi ajar tetap mengacu pada perencanaan, yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang diaplikasikan oleh guru di kelas. Berdasarkan pengamatan dan analisis materi tersebut, dapat dideskripsikan bahwa materi yang dipilih oleh guru pada umumnya berorientasi pada pembelajaran tematik terpadu yaitu dengan mengaitkan tema/subtema dari beberapa bidang studi. Dalam pemilihan bahan ajar ini, guru tetap berpedoman pada kompetensi inti, kompetensi dasar, serta indikator yang ada pada Kurikulum 2013.

Berdasarkan pemilihan materi ajar yang dilakukan oleh guru tersebut, dikemukakan bahwa langkah yang dilakukan oleh guru sudah sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013. Tuntutan yang dimaksud, agar siswa lebih dibekali pengetahuan dan penerapan pendekatan saintifik. Dalam pemilihan bahan ajar guru harus kreatif mencari bahan ajar yang sesuai dengan kompetensi inti, kompetensi dasar, serta indikator pada RPP yang disusun oleh masing-masing guru. Dalam penerapan "Kurikulum 2013 tentang pemilihan bahan ajar, pada prinsipnya guru tetap mempunyai inisiatif untuk membuat bahan ajar sesuai materi pokok yang ada pada RPP. Namun dalam penerapan Kurikulum 2013, pada pemilihan bahan ajar guru tetap merasakan adanya kendala. Kendala yang biasa ditemukan guru adalah materi pokok dalam RPP terkadang tidak sesuai dengan lingkungan sekolah dan sarana dan prasarana yang ada di sekolah tidak mendukung, sehingga dapat menghambat kelancaran proses belajar mengajar di kelas.

### **3. Pendekatan saintifik dapat mengoptimalkan pembelajaran tematik terpadu pada siswa kelas IV SD Inpres Unggulan Puri Taman Sari Kecamatan Manggala Kota Makassar**

Pada kegiatan belajar mengajar ini, sasaran utama yang diamati yaitu peran guru, peran siswa, dan interaksi belajar mengajar. Ketiga komponen yang diamati ini dapat dilihat aplikasinya pada kompetensi dasar yang telah diikuti oleh peneliti dalam kelas.

Penyajian kompetensi dasar pembelajaran tematik terpadu berdasarkan unsur-unsur dan struktur, menggambarkan bahwa guru berperan sebagai fasilitator, motivator, dan mediator. Oleh karena itu siswa mendapat kebebasan untuk mengamati, bertanya, mengumpulkan informasi dan mengasosiasikan dan melakukan eksperimen dan mengomunikasikan. Berdasarkan hal tersebut, dikatakan bahwa guru dalam mengajar telah menerapkan Kurikulum 2013, dengan diberikannya kebebasan kepada siswa untuk mengungkapkan idenya. Namun dalam penerapan pendekatan saintifik ini guru sudah tidak mengalami kendala dalam penyajian materi.

Penerapan Kurikulum 2013 sudah terlaksana dengan baik. Karena dalam proses belajar mengajar, proses interaksi telah terjadi, baik antar siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru. Dalam artian, siswa dapat terbina dengan baik untuk menambah aktivitas belajarnya. Guru dalam penerapan pendekatan saintifik mempunyai tanggapan yang baik. Namun dalam penerapan pendekatan saintifik

padaprosesbelajarmengajar guru tetap menemukan kendala. Kendalanya adalahmengaktifkansiswasecaramaksimal dalam proses belajar mengajar,sementaratuntutan Kurikulum 2013 siswa harus kreatif danaktif dalam proses belajar mengajar, sedangkan guruhanyaberperansebagai fasilitator.

Selain temuandi atas,hasilpengamatan dalam prosesbelajar-mengajar di kelas adalah guru sudah memanfaatkan perencanaan pembelajaran yang telah dibuat, yaitu RPP. Karena RPP merupakan pedoman bagi guru dalam proses belajar mengajar. Waktu yang disediakan dalam pembahasan kompetensi dasar yang akandiajarkan sudah selesai,

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang optimalisasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik terpadu pada siswa kelas IV SD Inpres Unggulan Puri Taman Sari Kecamatan Manggala Kota Makassar dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Penerapan pendekatan saintifik pada siswa kelas IV SD Inpres Puri Taman Sari berdasarkan pada perencanaan pembelajaran yang disusun oleh guru meliputi program tahunan (prota), program semester (prosem), analisis KKM, silabus, dan RPP. Dalam hal ini guru sudah menerapkan pendekatan saintifik sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran dalam kegiatan inti yang dituangkan dalam RPP.
2. Pembelajaran tematik terpadu pada siswa kelas IV SD Inpres Unggulan Puri Taman Sari berdasarkan pada pemilihan materi ajar dengan mengacu pada kompetensi dasar yang ada pada RPP dengan mengaitkan tema/subtema dari beberapa mata pelajaran.
3. Pendekatan saintifik dapat mengoptimalkan pembelajaran tematik terpadu pada siswa kelas IV SD Inpres Unggulan Puri Taman Sari Kecamatan Manggala Kota Makassar karena dalam proses belajar mengajar guru telah melaksanakan pembelajaran di kelas dengan melakukan tahap-tahap pembelajaran yang tercantum dalam RPP

dengan menerapkan langkah-langkah pendekatan saintifik. Disamping itu guru telah melakukan perannya sebagai fasilitator, motivator, dan mediator terhadap peserta didik sementara siswa mendapat kebebasan untuk mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, melakukan eksperimen dan mengkomunikasikan.

## **B. Saran-saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam penyusunan tesis ini, maka peneliti mengajukan beberapa saran berikut.

1. Kepada pihak Departemen Pendidikan, khususnya Departemen Pendidikan Kota Makassar agar mengaktifkan kegiatan MGMP setiap mata pelajaran, supaya setiap permasalahan yang dihadapi guru dapat diatasi.
2. Kepada Departemen Pendidikan tetap menjalin kerja sama dengan pihak Dinas Pendidikan Propinsi untuk aktif mengadakan kegiatan MGMP bersama di semua tingkatan demi kemajuan pendidikan pada semua jenjang pendidikan.
3. Kepada pihak Departemen Pendidikan agar membentuk guru inti setiap mata pelajaran. Karena dengan adanya guru inti, maka dapat diharapkan untuk membimbing guru yang lainnya dan setiap permasalahan dalam penerapan pendekatan pembelajaran dapat diatasi.

4. Kepada Kepala Sekolah, khususnya Kepala Sekolah SD Inpres Unggulan Puri Taman Sari mengaktifkan kegiatan MGMP di semua mata pelajaran. Karena SD Inpres Unggulan Puri Taman Sari merupakan barometer keberhasilan pendidikan, sehingga permasalahan yang dihadapi guru setiap dalam penerapan pendekatan saintifik dapat diatasi.
5. Kepada kepala sekolah apabila mengutus guru untuk mengikuti pelatihan dan kegiatan MGMP, diharapkan secara bergilir, agar tetap terjadi pemerataan terhadap guru dalam mengikuti pelatihan maupun kegiatan MGMP setiap guru mata pelajaran.
6. Kepada guru, khususnya guru kelas IV tetap aktif menjalin komunikasi dengan guru yang lainnya, khususnya guru inti setiap mata pelajaran, dan tetap aktif mengikuti kegiatan MGMP dan pelatihan lainnya, supaya mutu pengajaran di kelas lebih meningkat kearah yang lebih profesional.





## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2012. *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Repika Aditama.
- Bafadal, Ibrahim. 2013. *Panduan Teknis Penilaian di Sekolah Dasar sesuai Kurikulum 2013*. Jakarta: Direktur Pembinaan SD.
- Depdiknas. 2003. *Pelaksanaan Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan*. Jakarta: Permendiknas.
- \_\_\_\_\_.2006. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Depdiknas.
- \_\_\_\_\_. 2007. *Kurikulum Pendidikan Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Dimiati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Harli, Trisdiono. 2013. *Pembelajaran Terpadu pada Sekolah Dasar*. Jurnal.
- Isjoni, 2009. *Cooperative Learning*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Khadijah, ST. 2012. *Optimalisasi Pendekatan Discovery Learning dalam Pembelajaran Tematik Siswa Kelas III SD Negeri Tamamaung I Makassar*. Tesis: UNM.
- Komalasari, Kokom. 2010. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Moleong, Lexy. J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, E. 2007. *Kurikulum, Konsep, Karakteristik, dan Implementasinya*. Bandung: Tarsito.
- Nuchiyah, Nunu. 2007. *Pelatihan Guru-Guru Sekolah Dasar tentang Pembelajaran Terpadu melalui Pendekatan Tematik di Kecamatan Serang Kabupaten Serang*. Jurnal.

- Nur dan Wikandari. 2000. *Pengajaran Berpusat kepada Siswa dan Pendekatan Konstruktivis dalam Pengajaran*. Surabaya: PSMS Program Pascasarjana.
- Ramadhan, Tarmizi. 2008. *Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik melalui Penerapan Model Pembelajaran Tematik SD Negeri Muara Baru Kabupaten Ogan Komering Hilir*. Tesis tidak diterbitkan. Makassar: Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah.
- Riyanto, Yatim. 2010. *Paradigma Baru Pembelajaran sebagai Referensi bagi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Rostiyah, N.K. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rusdi. 2000. *Problematika Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dalam Penerapan Kurikulum 1994 pada SMA Negeri 6 Makassar*. Tesis. PPS. UNM. Tidak Diterbitkan
- Rusman.2011.*Model-Model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sagala, Saiful. 2011. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* Bandung: Graha Ilmu
- Sukayati. 2004. *Pembelajaran Tematik di SD Menerapkan Terapan dari Pembelajaran Terpadu*.
- Suprijono, Agus. 2011. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sutirjo dan Mamik. 2005. *Tematik Pembelajaran Efektif dalam Kurikulum*. Malang: Bayumedia Publishing.
- Tim Pengembang PGSD. 1996. *Pembelajaran Terpadu untuk PGSD*. Diktat: FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- \_\_\_\_\_. 2009. *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta: PT. Prestasi Pustaka Raya.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta : Depdiknas.

## RIWAYAT HIDUP



Penulis Tesis ini bernama **Nur Aeni**, adalah anak kelima dari Muhammad Nur dan St. Rahmatiah, lahir di Kota Makassar pada tanggal 14 Desember 1988. Pendidikan Sekolah Dasar di SD Inpres Kassi-Kassi dan tamat pada tahun 2000, sekolah pendidikan menengah pertama di SMP Negeri 13 dan tamat tahun 2003 serta pendidikan menengah atas di SMA Negeri 5 diselesaikan pada tahun 2006 jurusan Ilmu Pengetahuan Alam, kesemuanya di Kota Makassar.

Tahun 2008 penulis melanjutkan Diploma Dua di Universitas Muhammadiyah Makassar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) dan selesai tahun 2010. Awal tahun 2010 memulai karier sebagai Pegawai Negeri Sipil pada Dinas Pendidikan Kota Makassar sebagai seorang guru di SD. Inpres Unggulan Puri Taman Sari dan menjabat sebagai wali kelas 6. Dan pada saat itu pula, penulis melanjutkan pendidikan strata satu di Universitas Muhammadiyah Makassar dengan mengikuti program PPKHB angkatan pertama dan memperoleh gelar Sarjana pada tahun 2012 setelah mempertahankan skripsi yang berjudul "Peningkatan Hasil Belajar Matematika melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw pada Siswa Kelas V SD. Inpres Unggulan Puri Taman Sari Kecamatan Manggala Kota Makassar".

Sejak tahun 2012 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Program Pascasarjana Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia sampai saat ini dengan mempertahankan tesis yang berjudul "Optimalisasi Pendekatan Scientific dalam Pembelajaran Tematik Terpadu pada Siswa Kelas IV SD Inpres Unggulan Puri Taman Sari Kecamatan Manggala Kota Makassar".

## INSTRUMEN OBSERVASI PEMBELAJARAN

### IDENTITAS RESPONDEN

Nama Guru	
Kelas/Semester	
Mata Pelajaran	
Nomor Telepon	
Email	
Nama Sekolah	
Alamat Sekolah	
Kab./Kota	
Provinsi	

### IDENTITAS PENGAMAT

Nama	
Instansi	
Nomor Telepon/HP	
Email	

Lembar Observasi

Aspek	Indikator	Ya	Tdk	Keterangan/ catatan
1	2	3	4	5
<b>A. Kegiatan Awal</b>	1. Guru meminta salah seorang peserta didik untuk memimpin do'a			
	2. Guru mengecek kehadiran peserta didik			
	3. Peserta didik memperhatikan guru pada kegiatan apersepsi.			
	4. Peserta didik memberikan jawaban atas pertanyaan guru pada kegiatan apersepsi.			

Aspek	Indikator	Ya	Tdk	Keterangan/ catatan
1	2	3	4	5
	5. Peserta didik mengajukan pertanyaan kepada guru pada kegiatan apersepsi.			
	6. Peserta didik menyimak penjelasan guru mengenai rencana/tujuan pembelajaran (pengelompokan, diskusi, penggunaan media pembelajaran, alat peraga, dsb).			
	7. Peserta didik tampak termotivasi dan bersemangat.			
<b>B. Kegiatan Inti</b>	<b>1 Pembelajaran</b>			
	<b>Scientifikpeserta didik:</b>			
	a. Peserta didik <b>mengamati:</b>			
	1. demonstrasi/peragaan guru			
	2. demonstrasi peserta didik lain			
	3. mengamati tayangan video			
	4. membaca buku/sumber lain			
	5. Lainnya,.....			
	b. Peserta didik <b>menanya:</b>			
	1. berdiskusi,			
	2. bertanya,			
	3. mempertanyakan,			
	4. memberi alasan			
5. mengungkapkan gagasan				
	6. ....			
	c. Peserta didik <b>mengekslore:</b>			
	1. menentukan data,			

Aspek	Indikator	Ya	Tdk	Keterangan/ catatan
1	2	3	4	5
	2. menentukan sumber data			
	3. mengumpulkan data			
	4. ....			
	d. Peserta didik <b>mengasosiasi:</b>			
	1. menentukan hubungan,			
	2. menganalisis data,			
	3. menyimpulkan hasil analisis data			
	4. ....			
	e. Peserta didik <b>mengkomunikasikan:</b>			
	1. menyampaikan hasil konseptualisasi,			
	2. dalam bentuk lisan atau tulisan			
	3. ....			
	<b>2 Kegiatan Guru</b>			
	a. memotivasi peserta didik untuk mengamati			
	b. memotivasi peserta didik untuk mengajukan pertanyaan tentang hasil pengamatan			
	c. memotivasi peserta didik untuk mengeksplorasi untuk menjawab pertanyaan			
	d. memfasilitasi peserta didik untuk mengasosiasi hasil-hasil eksplorasi			
	e. memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengkomunikasikan hasil			

Aspek	Indikator	Ya	Tdk	Keterangan/ catatan
1	2	3	4	5
	asosiasinya			
	f. ....			
	<b>3</b> Guru melakukan <b>Penilaian otentik:</b>			
	a. Penilaian <b>Kinerja</b> menggunakan:			
	1. daftar cek			
	2. catatan anekdot			
	3. skala sikap			
	4. memori approach/- jurnal guru			
	4. Penilaian <b>Projek</b> berdasarkan:			
	a. Keterampilan kerja ilmiah			
	b. Kesesuaian dengan konsep yang dipelajari			
	c. Keaslian projek			
	5. Penilaian <b>Portofolio</b> berdasarkan:			
	a. Individual/kelompok			
	b. Jenis portofolio			
	c. Catatan umpan balik			
	6. Penilaian <b>tertulis</b> dengan bentuk:			
	a. Uraian/Essay			
	b. Pilihan ganda			
	7. Penilaian <b>sikap</b> dengan			
	a. Intensitas sikap religious dan sosial			
	b. Target sikap religious dan sosial			
<b>C. Kegiatan Penutup</b>	Kesimpulan: Peserta didik bersama guru			

Aspek	Indikator	Ya	Tdk	Keterangan/ catatan
1	2	3	4	5
	menyimpulkan konsep yang telah dipelajarinya (sekaligus sebagai penguatan)			
	<p>Refleksi</p> <p>Guru meminta peserta didik untuk mengungkapkan :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa yang sudah/belum dikuasai/dipahami</li> <li>2. Perasaan mereka sewaktu belajar</li> <li>3. Cara mereka belajar berkaitan dengan keberhasilan/kegagalan dalam suatu menguasai suatu kemampuan/pemahaman</li> <li>4. Keterkaitan sikap spiritual dan sosial dengan materi yang telah dipelajari</li> </ol>			
	5. <b>Peserta</b> didik mengungkapkan/ menuliskan apa yang sudah <b>dipahami/dikuasai</b> dan yang belum			
	6. <b>Peserta didik</b> mengungkapkan (lisan/tulisan) kelebihan dan kekurangan <b>cara dia belajar</b> berkaitan dengan keberhasilan/kegagalan dalam menguasai suatu kemampuan/pemahaman			
	7. <b>Peserta didik</b> mengutarakan perasaan tentang pembelajaran yang dialaminya,			
	8. Peserta didik menyampaikan hasil pengamatan			
	9. Guru memberikan tugas lanjutan berkaitan dengan			



Aspek	Indikator	Ya	Tdk	Keterangan/ catatan
1	2	3	4	5
	materi yang diajarkan			
	10. Guru memberikan test tertulis dan lisan serta penilaian otentik selama pembelajaran berlangsung			

(kolom catatan/keterangan diisi dengan kekuatan dan kelemahan selama proses berlangsung, dapat juga pendapat observer terhadap proses tersebut)

**Simpulan Hasil Pengamatan PBM:**

**Kegiatan Peserta didik :**

.....

.....

.....

.....

.....

**Kegiatan Guru:**

.....

.....

.....

.....

.....

**Kesesuaian Silabus dan RPP dengan kegiatan pembelajaran dan penilaian**

.....

.....

.....

.....

.....

**Peneliti,**

(.....)

